

**PENERAPAN METODE *WAHDAH*  
PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZ QUR'AN*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Imam Zarkhasy**

**Nim : 201101010024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**PENERAPAN METODE *WAHDAH*  
PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZ QUR'AN* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Imam Zarkhasy  
Nim : 201101010024

Disetujui Pembimbing

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
NIP.197404042003121004

**PENERAPAN METODE WAHDA  
PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL SISWA  
DI SMP PLUS DARUSHOLAH JEMBER**

**SKRIPSI**

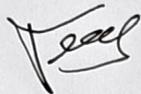
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 31 Oktober 2024

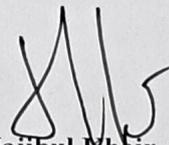
**Tim Penguji**

**Ketua**



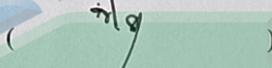
**Figru Mafar, M.IP**  
NIP. 198607062019031004

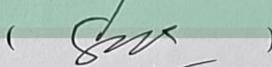
**Sekretaris**



**Najibul Khair, M.Ag**  
NIP. 198702202019031002

**Anggota**

1. **Dr.H. Mursalim, M.Ag** (  )

2. **H. M. Syamsudini, M.Ag.** (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al-Quran Terjemahnya*(Bandung : Mikraj Khazanah Ilmu, 2014).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Ibu Maryana yang selalu mendo’akan saya, selalu mendukung saya baik dari segi finansial, motivasi dan support dalam keadaan apapun. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang selalu mendukung saya melanjutkan pendidikan di bangku kuliah sehingga saya bisa berada di titik ini beliau adalah almarhum ayah saya M. Idris yang seharusnya menyaksikan saya menyelesaikan pendidikan sarjana, Tak lupa kepada adikku tercinta Warda Muhibbahtul Magfiroh yang selalu memberikan semangat dan do’anya.

Terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang selalu mendukung saya melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan sehingga saya bisa berada di titik ini beliau adalah mbah Misnadi dan mbah Sumarjo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember”** dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Dr. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak H.M Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
8. Bapak Muslimin, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan penulis harapkan barokahnya.
9. Ibu Nisaul Karimah, S.Pd dan Bapak Robby Zidni Selaku pembimbing kelas Tahfidz yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian di SMP Plus Darus Sholah serta mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan Skripsi ini.

## ABSTRAK

**Imam Zarkhasy, 2024** : Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember.

**Kata Kunci** : Metode *Wahdah*, Menghafal Al-Quran, Program tahfidz

Menghafalkan Al Qur'an merupakan salah satu aktivitas yang mulia dimata Allah Swt.Selain itu , menghafal memiliki arti tersendiri yaitu suatu aktivitas yang menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam memori otak untuk suatu saat dapat digunakan jika diperlukan kemudian aktivitas timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan. Metode *Wahdah* adalah sebuah metode menghafal Al-Quran dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan. Jadi,bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca berulang-ulang sampai 10 kali atau 20 kali bahkan lebih.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana penerapan metode *Wahdah* pada pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa? 2) Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa 3) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa? Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

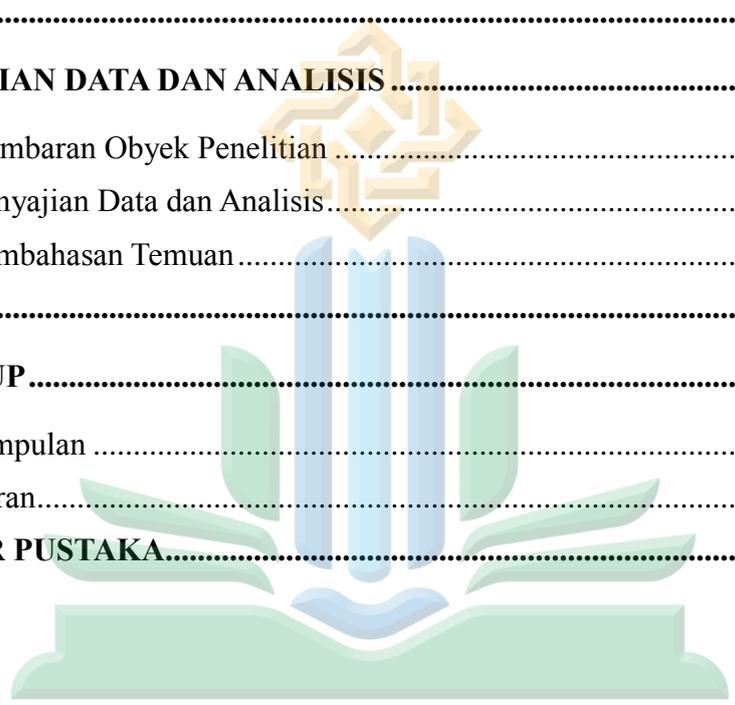
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di kelas VIII Smp Plus Darus Sholah Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: Penerapan metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan efektivitas yang tinggi. Metode ini melibatkan penghafalan ayat per ayat dengan pengulangan yang signifikan, biasanya hingga 10 kali atau lebih, sehingga membentuk pola yang kuat dalam ingatan siswa. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah menghadapi beberapa faktor penghambat proses hafalan. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah rasa bosan, yang sering dialami siswa ketika menggunakan metode *Wahdah* yang memerlukan pengulangan ayat hingga 10 kali atau lebih. Selain rasa bosan, faktor lain yang signifikan adalah rasa malas. Banyak siswa merasa enggan untuk melaksanakan tanggung jawab menghafal Al-Qur'an, sering kali disebabkan oleh paksaan dari orang tua yang mengharuskan mereka untuk melakukannya, Proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah didukung oleh keberhasilan siswa dalam menghafal. sarana dan prasarana, serta motivasi. Motivasi dari guru, orang tua, dan diri sendiri juga berperan penting dalam membangkitkan semangat siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III</b> .....	<b>49</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap Penelitian.....	58
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	82
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan antar Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Plus Darus Solah.....	64
Tabel 4. 2 Data Sarana Dan Prasarana SMP Plus Darus Solah.....	66
Tabel 4. 3 Daftar peserta didik kelas VIII Tahfidz.....	66
Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Buku Setoran Siswa .....72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	93
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian .....	95
Lampiran 4 Jurnal Penelitian .....	96
Lampiran 5 Matrik Penelitian .....	97
Lampiran 6 Pedoman Penelitian .....	99
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran, seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Dengan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, individu dapat terus mengembangkan dirinya. Pembelajaran dalam konteks agama Islam tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan penghayatan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Proses pembelajaran ini menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari ibadah serta menghafal ayat-ayat yang ada didalam Al-Quran.

Bagi umat Islam, Al Qur'an merupakan Kalamullah yang berfungsi untuk membenarkan moral manusia. Setiap ayat yang ada didalam memiliki petunjuk dan kebijaksanaan yang mendalam. Ayat-ayat Al-Quran memberikan pedoman moral, hukum, dan etika bagi umat islam serta memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan antar manusia, ibadah, ekonomi, dan sosial. Dengan demikian, begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al Qur'an, mengajarkan peserta didik untuk menghafal Al Qur'an adalah hal yang penting dan mulia. Sekolah menengah pertama berbasis pesantren merupakan salah satu

lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik prestasi akademik maupun keagamaan.

Al-Qur'an adalah ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan kalam yang diturunkan secara berangsur-angsur dan berbahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Menjadi suatu kewajiban bagi manusia yang beragama Islam untuk dapat menguasai, memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan demikian usaha-usaha yang harus dilaksanakan adalah dengan cara mempelajari, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya”. (QS Al-Hijr: 9)<sup>1</sup>

Perlu diketahui Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab – kitab suci sebelumnya . Selain itu Al Qur'an juga dikenal sebagai petunjuk bagi umat Islam sampai akhir zaman.

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkann. Pembelajaran *tahfidz* Qur'an memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil,

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, Surat Al-Hijr ayat 9 *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an kepada Allah Swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan program *tahfidz* Qur'an. Program *tahfidz* Qur'an terdiri dari dua kata : yang pertama program yang kedua yaitu *tahfidz*. Adapun "program" pengetahuan secara umum ialah "rencana" atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang di kemudian hari."Program" secara khusus adalah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan beberapa orang atau sekelompok orang. Program tidak dapat dilakukan secara mandiri dan di selesaikan dalam waktu singkat, program itu sendiri dapat dilakukan dengan penuh perencanaan dan dilakukan dengan konsep sistematis atau berencana.

*tahfidz* menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: *hafidzo yahfadzu-hifdzan*, yang merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi ataupun Rasul melalui perantara Malaikat Jibril, dan barang siapa yang membacanya maka mendapatkan pahala atau merupakan suatu ibadah. Sedangkan *tahfidz* adalah metode menghafal

---

<sup>2</sup> Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an d i Era 4 . 0," *Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 13167, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

AlQur'an. Menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh.

Maka dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* menghafal pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah Hafidz. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat AlQur'an yang diulang-ulang begitu banyak<sup>3</sup>.

Menghafalkan Al Qur'an merupakan salah satu aktivitas yang mulia dimata Allah Swt.Selain itu , menghafal memiliki arti tersendiri yaitu suatu aktivitas yang menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam memori otak untuk suatu saat dapat digunakan jika diperlukan kemudian aktivitas timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan<sup>4</sup>.

Dalam proses *tahfidz* Qur'an , Metode mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Ahsin Wijaya al-Hafiz ada beberapa Metode yang bisa dikembangkan dalam mencari jalan terbaik untuk menghafal Alquran, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Alquran dalam kesulitan menghafal Alquran. Selain itu ada beberapa macam metode dalam proses *tahfidz* Qur'an diantaranya yaitu Metode *Wahdah*. Metode *Wahdah* adalah sebuah metode menghafal Al-Quran dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan. Jadi,bermula

<sup>3</sup> Yosi Hosmi Hardiansah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3635–43, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2528/1794>.

<sup>4</sup> Anna Qomariana and Lutfi Fitrotul Adkha, "Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 27–45, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1986>.

menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca berulang-ulang sampai 10 kali atau 20 kali bahkan lebih, sampai membentuk bayangan ayat tersebut di pikiran kita.<sup>5</sup> Penerapan metode *Wahdah* ini dipilih sebagai proses hafalan Al-Quran pada jenjang SMP dikarenakan metode ini paling efektif dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa agar para siswa lebih mudah dalam menghafal ayat Al-Quran yang ia akan setorkan kepada ustadz dan ustadzah pada saat pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di kelas.

Kemampuan menghafal merupakan suatu upaya mengingat kembali sebuah materi yang pernah ia baca atau diengar agar dapat diingat dan kemudian diulang kembali sesuai dengan yang dimiliki oleh setiap manusia. Di SMP Plus Darus Sholah siswa yang menghafalkan Al-Quran diberikan kelas khusus bagi penghafal Al-Quran. Hal ini agar memudahkan para siswa satu dan siswa lain agar dalam menghafal tidak ada yang mengajak mengobrol atau mengganggu dalam proses menghafal.<sup>6</sup>

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penelitian tentang penerapan Metode *Wahdah* di Smp Plus Darrusolah Jember dengan judul **“Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di SMP PLUS DARUS SOLAH Jember “.**

---

<sup>5</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, ed. Nur Wahid, Pertama (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_TAHFIDZ\\_AL\\_QUR\\_AN\\_DI\\_NUSANTARA/AMKAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_TAHFIDZ_AL_QUR_AN_DI_NUSANTARA/AMKAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>6</sup> Dokumentasi, “Smp PLus Darus Sholah Jember,” 31 Mei 2024, n.d.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Wahdah* pada pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMP Plus Darus Sholah jember.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkontribusi, baik bagi peneliti, sekolah, maupun bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan pengetahuan dan pemikiran bagi semua pihak. Baik pihak-pihak yang berkemampuan dengan permasalahan yang diangkat, terlebih khususnya tentang “Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya manfaat bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan khususnya terkait dengan penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi terkait penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an di SMP Plus Darus Sholah Jember sehingga dapat terus meningkatkan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur’an menggunakan Metode *Wahdah*.

b. Bagi SMP Plus Darus Sholah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi terkait penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Jember sehingga dapat terus meningkatkan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode *Wahdah*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menambah literatur kepustakaan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi terhadap mahasiswa lainnya.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti yaitu :

1. Penerapan Metode *Wahdah*

Penerapan Metode *Wahdah* adalah penggunaan atau mempraktikkan salah satu dari beberapa metode menghafal al qur'an yaitu metode *Wahdah* menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu pesatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Secara sederhana metode *Wahdah* adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu

persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut kepada ayat berikutnya tetap dengan cara yang sama

## 2. Pembelajaran *Tahfidz* Al- Qur'an

Pembelajaran *tahfidz* Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya guna terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran yang ada dalam Al-Quran. *Tahfidz* Al-Qur'an menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan lancar.

## 3. Kemampuan Menghafal

Kemampuan adalah sebuah kemampuan berproduksi yang dimiliki oleh manusia untuk melaksanakan tugasnya atau bisa juga diartikan dengan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Menghafal adalah suatu upaya atau usaha mengingat suatu kedalaman fikiran agar selalu ingat atau bisa juga diartikan menghafal adalah suatu proses metode yang digunakan untuk mengingat-ingat suatu yang pernah ia baca secara sebenarnya.

Kemampuan menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu yang pernah ia dapat dari membaca atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diingat dan dapat ia ulang kembali sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh setiap manusia.

Berdasarkan definisi istilah di atas secara keseluruhan menjelaskan maksud dari judul yakni menjelaskan sebuah metode menghafal dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Quran agar membantu siswa mengenai bagaimana menghafal Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode *Wahdah*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab Satu pendahuluan hingga Bab Lima penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan, pada bab ini berisi beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 kajian pustaka, pada bab ini berisi beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan kajian teori yang mencakup pembahasan teori penelitian.
3. Bab 3 metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab 4 penyajian data dan analisis, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan.
5. Bab 5 penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan

yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sekaligus penyampaian saran-saran yang diperlukan bagi pihak yang terkait.<sup>7</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana," *Buku*, 2021.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yang dilakukan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya sebagai bentuk perbandingan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang relevan, yakni:

1. Ellisa Fitri Tanjung dan Putri Isnaini, Jurnal, 2023 “Penerapan Metode *Wahdah* Pada Program *Tahfidz* Quran Di Rumah *Tahfidz* Al-Ihsan Desa Sordang Bolon”<sup>9</sup>

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa setelah Menerapkan metode *Wahdah* di Rumah *Tahfidz* Al-Ihsan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan Kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu serangkaian proses pengumpulan data, menggabungkan dan mengambil kesimpulan tentang data tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian Menyatakan bahwa penerapan metode *Wahdah* yang digunakan untuk Meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an bagi para santri yang kesulitan menghafal sudah memperlihatkan hasil dibandingkan dari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *wahdah* ini adalah metode yang cocok untuk menghafal di Rumah *Tahfidz* Al-Ihsan. Santri dan ustadzah tidak terlalu menemukan kesulitan saat menggunakan metode

---

<sup>9</sup> Ellisa Fitri Tanjung and Putri Isnaini, “Penerapan Metode Wahdah Pada Program,” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 98–111.

ini. memang ada beberapa kesulitan yang ditemukan oleh ustadzah dan santri, seperti waktu yang kadang tidak cukup untuk menyelesaikan hafalan. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan santri disuruh untuk melanjutkan hafalanya di rumah dan menyeter kembali besoknya sebelum memulai pembelajaran.

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang penerapan metode *Wahdah*. Dalam penelitian ini juga memiliki persamaan dalam tujuannya dan dalam metode penelitiannya,yaitu menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah tempat dari penelitian yang mana tempat dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti yakni di lembaga non formal sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga formal yaitu lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah.

2. Rusdin, Skripsi, 2023 “Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di MTS Darul Iman Palu”.<sup>10</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hafalan peserta didik dengan meningkatkan hafalan surah-surah pendek peserta didik dapat menghasilkan kemampuan menghafal secara optimal. Melalui metode yang digunakan dalam penerapan proses pembelajaran al-qur’an hadist. Implikasi penelitian ini harus diterapkan oleh guru Al-

<sup>10</sup> Rusdin, “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MTs DARUL IMAN PALU” (2023), (Skripsi,UIN Datokarama Palu,2022-2023).

Qur'an hadist sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an hadist dalam kegiatan menghafal akan lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji masalah yang serupa atau relevan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *Wahdah*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang metode *Wahdah*. Dalam penelitian ini juga memiliki persamaan di variable meningkatkan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah yang pertama dari segi tempat penelitian yang mana penelitian ini bertempat pada MTS Darul Iman Palu sedangkan peneliti mengambil tempat SMP Plus Darus Sholah Jember. Kedua penelitian ini lebih menfokuskan penelitiannya kepada peran guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dan juga bagaimana solusi guru Al-Quran hadist sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menfokuskan penelitiannya kepada bagaimana penerapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari pembelajaran yang di lakukan.

3. Wakina Hafizah, Skripsi, 2022 “ Penggunaan Metode *Wahdah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri *Tahfidz* Al-

Quran Di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”<sup>11</sup>

Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa: 1) Proses penggunaan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’andilakukan dengan beberapa proses pertamama sebelum mereka mulai menghafal mereka terlebih dahulu harus memenuhi beberapa syarat-syarat, persiapan, waktu kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an, cara menghafal dengan menggunakan metode *Wahdah* yakni ( menggunakan Al-Qur’an pojok, menghafal dengan cara satu persatu ayat Al-Qur’an, upaya membuat target hafalan perharinya, memperdengarkan hafalannya sebelum disetorkan kepada ustad atau ustadzah, Berusaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an), evaluasi *tahfidz*. 2) hambatan-hambatan penggunaan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada santri *tahfidz* Al-Qur’an di pondok pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat ini meliputi: sulit mengatur waktu, malas, lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal, adanya ayat-ayat yang hampir sama. 3) upaya dalam mengatasi hambatan penggunaan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada Santri *tahfidz* Al-Qur’an di pondok pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat ini meliputi: Memberikan keringanan, memberikan motivasi, memberi hukuman, memberikan bimbingan untuk muraja’ah. Persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan

---

11 Waskina Hafizah, “Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat” (2022), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataran, 2022).

menghafal. Persamaan kedua yakni sama sama menggunakan variabel yang sama yaitu metode *Wahdah*. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pertama penelitian ini dilakukan di lembaga non formal yaitu Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lakukan di lembaga formal yaitu lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah. Kedua yakni perbedaan tempat penelitian yang mana penelitian ini bertempat di Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat sedangkan penelitian dari peneliti bertempat di SMP Plus Darus Sholah Jember.

4. Lala Sholatiyah, Skripsi, 2021“Pelatihan Menghafal Al-Quran Dengan Metode *Wahdah* Dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas 5 Dan 6 MI El-Syarif”<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini adalah pelatihan menghafal Al-Qur’an dengan metode *Wahdah* dan metode kitabah dapat meningkatkan target hafalan Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 MI El-Syarif, dari data sebelum adanya pelatihan banyak siswa yang tidak mencapai target hafalan dengan rentan nilai 65-85, setelah adanya pelatihan dapat meningkatkan hafalan siswa sesuai target yang ditentukan, dengan rentan nilai akhir tes hafalan dan tulisan 76-98 yang dikategorikan “Baik”. Dan berdasarkan data angket skala sikap yang disebarkan kepada siswa dengan jumlah presentase 75%, yang dikategorikan “Baik”.

<sup>12</sup> Lala Sholatiyah, “Pelatihan Menghafal Al-Quran Dengan Metode *Wahdah* Dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas 5 Dan 6 Mi El-Syarief,” 2021, 2021, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanudin Banten, 2021).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang metode *wahdah*. Persamaan kedua yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni yang pertama penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode *wahdah* dan kitabah sedangkan penelitian dari peneliti membahas satu metode saja yaitu metode *wahdah*. Kedua yakni pada tempat penelitian yang mana peneliti memilih tempat di SMP Plus Darus Sholah Jember sedangkan penelitian ini mengambil tempat di MI El-Syarif.

5. Maulinda Lailatul Mukarromah, Skripsi, 2021 “Peran Guru Dalam Penerapan Metode *Wahdah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini, yaitu 1) peranan guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur’an dengan metode *wahdah*. Antara lain: membetulkan bacaan(tahsin), memberikan contoh bacaan, muroja’ah, kegiatan tahin dan setoran kepada ustadz pembimbing, membuat jadwal kegiatan, menerapkan metode *Wahdah*. 2) media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur’an untuk menunjang kemampuan menghafal Al-Qur’an berupa media audio (MP3

---

<sup>13</sup> Maulinda Lailatul Mukarromah, “Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022,” 2022, (Skripsi Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2021).

Al-Qur'an) dan Visual (Mushaf Al-Qur'an khusus) dengan media ini efektifitas untuk menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Seperti: mempermudah dalam seluruh kegiatan menghafal baik bagi anak maupun ustadz, sebagai motivasi dan variasi dalam menghafal, mengoptimalkan waktu dengan lebih efisien, dll. 3) iklim sekolah dalam menunjang proses menghafal Al-qur'an, berupa iklim lingkungan fisik yang terdiri dari sumber daya, kebersihan, dan kenyamanan. Serta iklim lingkungan sosial seperti: sikap saling menghormati, rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan keadilan, yang mana banyak sekali tujuan dan manfaat dari penerapan yang sudah dilaksanakan di madrasah ini yang terbukti menunjang proses menghafal Al-Qur'an anak. Seperti: lingkungan madrasah yang kondusif, memunculkan semangat menghafal, membantu proses belajar, memunculkan interaksi positif dilingkungan madrasah, menumbuhkan rasa takhdim kepada guru, dll.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama sama-sama membahas tentang penerapan metode *wahdah*. Kedua yakni sama-sama melakukan kegiatan penelitian di lembaga pendidikan. ketiga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari tingkat lembaga pendidikan yang diteliti yang mana di penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan jenjang paling dasar pada pendidikan formal atau setara dengan sekolah dasar sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dilakukan di lembaga

pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah. Kedua yakni perbedaan tempat dan juga waktu penelitian yang mana penelitian ini bertempat di MI An-Namiroh Nurul Jadid Desa Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun 2023/2024.

6. Itsna Nur Hasanah, Skripsi, 2021 “Pengaruh Penggunaan Metode *Wahdah* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas IX SMPI YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”<sup>14</sup>

Adapun hasil penelitian ini, Hasil penelitian ini adalah hipotesis diterima dengan nilai signifikan 0,006, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *wahdah* terhadap terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX SMP YLPI Perhentian Marpoyan, Pekanbaru. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$ . Untuk mengetahui hasil besar pengaruhnya dapat dilihat dari tabel model Summary. Adapun besar pengaruhnya yaitu 0,305 atau 30,5% sedangkan 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini dikategorikan rendah, karena berada pada rentang 0,20-0,399. Apabila penggunaan metode *wahdah* ditingkatkan, maka akan memberikan pengaruh kepada kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebesar 0,550 atau 55%. Hal ini dikatakan cukup kuat, karena berada di 0,40-0,559 pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Jika kemampuan menghafal Al-

<sup>14</sup> Itsna Nur Hasanah, “Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas IX SMPI YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru” (2021), (Skripsi Universitas Islam Riau, 2021).

Qur'annya ingin meningkat, maka penggunaan metode *wahdah* harus ditingkatkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama sama-sama membahas tentang penerapan metode *wahdah* yang di ajarkan di lingkungan sekolah. Kedua yakni sama-sama menggunakan variable kemampuan menghafal . Ketiga sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yakni dari segi metode penelitian yang mana di penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua yakni perbedaan tempat dan juga waktu penelitian yang mana penelitian ini bertempat di SMPI YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti bertempat di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun 2023/2024.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan antar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ellisa Fitri Tanjung dan Putri Isnaini, Jurnal, 2023 “Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Quran Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon”  Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode <i>wahdah</i> yang	a. Penelitian terdahulu ini sama sama membahas tentang metode <i>wahdah</i> . b. Metode yang digunakan sama, yaitu metode	a. Penelitian ini bertempat di lembaga non vormal yaitu rumah <i>tahfidz</i> sedangkan penelitian dari peneliti bertempat di lembaga formal yaitu lembaga pendidikan formal

	<p>digunakan untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an bagi para santri yang kesulitan Menghafal sudah memperlihatkan hasil dibandingkan dari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>wahdah</i> ini adalah metode Yang cocok untuk menghafal di Rumah <i>Tahfidz</i> Al-Ihsan. Santri dan ustadzah tidak terlalu Menemukan kesulitan saat menggunakan metode ini. Memang ada beberapa Kesulitan yang ditemukan oleh ustadzah dan santri, seperti waktu yang kadang tidak cukup untuk menyelesaikan hafalan. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan Santri disuruh untuk melanjutkan hafalanya di rumah dan menyetor kembali besoknya sebelum memulai pembelajaran.</p>	<p>penelitian kualitatif</p>	<p>dalam jenjang pendidikan menengah. b. Perbedaan lokasi dan waktu penelitian.</p>
<p>2.</p>	<p>Rusdin, Skripsi, 2023 “Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MTS Darul Iman Palu”</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hafalan peserta didik dengan meningkatkan hafalan surah-surah pendek</p>	<p>a. Penelitian terdahulu ini sama-sama membahas metode <i>wahdah</i>. b. Sama sama menggunakan metode penelitain berupa kualitatif.</p>	<p>a. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus tentang upaya guru sedangkan penelitian dari peneliti berfokus kepada penerapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi b. Perbedaan tempat dan mata pelajaran.</p>

	peserta didik dapat menghasilkan kemampuan menghafal secara optimal. Melalui metode yang digunakan dalam penerapan proses pembelajaran Al-qur'an hadist dalam proses menghafal akan lebih baik.		
3.	<p>Wakina Hafizah, Skripsi, 2022 “ <i>Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat</i>”</p> <p>Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa proses penggunaan metode <i>Wahdah</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran dilakukan dengan beberapa proses, penerapan metode <i>Wahdah</i> juga membantu mengatasi hambatan menghafal Al-Quran dengan memberikan keringanan, motivasi, memberi hukuman dan memberikan bimbingan untuk muroja'ah.</p>	<p>a. Penelitian ini sama sama meneliti tentang metode <i>wahdah</i></p> <p>b. Sama sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan menghafal.</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti yakni dari segi tempat penelitian.</p> <p>b. waktu dari penelitian.</p>
4.	<p>Lala Sholatiyah, Skripsi, 2021“<i>Pelatihan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Wahdah Dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas 5 Dan 6 MI El-Syarif</i>”</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah setelah adanya</p>	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti adalah sama sama meneliti tentang metode</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti yakni penelitian ini menggunakan 2 metode penelitian. Sedangkan penelitian dari</p>

	<p>pelatihan menghafal Al-Quran dengan metode <i>Wahdah</i> dan metode kitabah dapat meningkatkan target hafalan Al-Quran siswa kelas 5 dan 6.</p>	<p><i>wahdah</i></p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>peneliti hanya menggunakan 1 metode penelitian.</p> <p>b. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
5.	<p>Maulinda Lailatul Mukarromah, Skripsi, 2021 “<i>Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022</i>”</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah, Peranan guru dalam membimbing siswa dalam membetulkan bacaan, memberi contoh bacaan, muroja’ah dan kegiatan setoran kepada ustadz pembimbing, membuat jadwal kegiatan, menerapkan metode <i>Wahdah</i>, dan memunculkan semangat menghafal.</p>	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti tentang metode <i>wahdah</i>.</p> <p>b. Sama sama melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini menfokuskan penelitiannya pada peran guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menfokuskan penelitiannya pada berfokus kepada penerapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi</p> <p>b. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
6.	<p>Itsna Nur Hasanah, Skripsi, 2021 “<i>Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas IX SMPI Ylpi Perhentian Marpoyan Pekanbaru</i>”</p> <p>Hasil dari penelitian ini</p>	<p>c. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari eneliti yaitu sama sama membahas tentang</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>

<p>adalah hipotesis diterima dengan nilai signifikan 0,006, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode <i>Wahdah</i> terhadap terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX SMP YLPI Perhentian Marpoyan, Pekanbaru.</p>	<p>metode <i>wahdah</i> pada ruang lingkup lingkungan sekolah. d. Sama-sama meneliti pada jenjang yang sama yakni meneliti di lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah.</p>	<p>sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif b. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
---	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan enam penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan yang terletak pada variable yang dibahas mengenai meningkatkan kemampuan menghafal dan metode *wahdah*.

Adapun perbedaan sekaligus menjadi pembaruan pada penelitian ini adalah memfokuskan pada penerapan metode *Wahdah* di SMP Plus Darus Sholah yang mana belum ada penelitian tentang metode *wahdah* pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di sana. Adapun kedudukan penelitian ini yakni untuk lebih mendalami tentang bagaimana penerapan metode *wahdah* pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *Wahdah*

#### a. Definisi Metode *Wahdah*

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “Metha” dan “Hados” metha berarti melalui atau melewati, sedangkan hados memiliki arti jalan atau cara yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan dengan metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang telah terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan. *wahdah* berasal dari kata Al-Waahidu yang berarti satu.

Metode *wahdah* adalah menghafal ayat-ayat Al-Quran satu per satu yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai target hafalan awal, setiap satu ayat dibaca sepuluh kali, atau lima belas kali, atau lebih sehingga pada proses ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Dengan begitu penghafal diharap akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan ia hafalkan bukan hanya dalam bayangannya, akan

<sup>15</sup> Siti Aminah, “Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Santriawati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa’ Kudus Tahun 2018/2019,” *Skripsi IAIN Kudus*, 2019, 44–86.

tetapi hingga benar benar membentuk reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka sudah benar-benar hafal, maka gilirannya untuk menghafal urutan urutan ayat dalam satu muka. Untuk tahap menghafal yang demikian maka langka berikutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut sehingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak menulang ulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.<sup>16</sup>

Metode *wahdah* diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan Al-Quran dengan satu jenis, dianjurkan menggunakan jenis Al-Quran pojok yang salah satu halamannya terdiri dari 15 baris dan diakhiri dengan ayat.
- 2) Menghafal dengan cara mengulang-ulang satu ayat , kemudian menambah satu ayat selanjutnya dengan menghafal dengan cara yang sama. Setelah beberapa ayat sudah dihafal dilanjutkan dengan mengulang-ulang secara berurutan ayat yang sudah dihafal sampai benar-benar hafal.

---

<sup>16</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi aksara, 2005).

- 3) Menentukan target hafalan, dalam menentukan target disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, jangan kebanyakan yang bisa memberatkan dalam proses menghafal.
- 4) Meminta bantuan teman untuk menyimak hafalannya untuk diuji kebenaran dan kelancarannya sebelum disetorkan kepada ustadz atau ustadzah.
- 5) Selalu membenarkan bacaan yang kurang sesuai dengan bacaan yang sebenarnya.<sup>17</sup>

**b. Persiapan Menghafal Metode *Wahdah***

Untuk membantu mempermudah seseorang untuk menghafal ayat-ayat yang akan ia hafalkan, maka diperlukan persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu persiapan ini adalah syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang ia lakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Syarat yang harus dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1) Niat Yang Ikhlas

Untuk seorang calon penghafal atau yang sedang proses menghafalkan Al-quran, wajib mendasari hafalannya dengan niat yang ikhlas, serta memantapkan keinginannya tanpa paksaan dari orang lain atau dikarenakan ada hal lain. Sebab, jika seorang penghafal mendapatkan paksaan dari orang lain atau hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam proses

---

<sup>17</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*.

menghafalkan Al-Quran. Demikian juga apabila yang dipaksakan sudah merasa bosan atau merasakan kesulitan dalam menghafal, maka ia akan merasa putus asa dan mudah menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya niat yang ikhlas merupakan suatu hal penting dan utama bagi orang yang sedang atau akan menghafalkan Al-Quran.

Seorang penghafal Al-Quran apabila ia sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada kemauan yang tertanam dalam dirinya, sehingga jika ada kesulitan dalam menghafal atau cobaan lain dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, maka ia akan menghadapi semua itu dengan sabar dan pantang menyerah.

## 2) Meminta Izin Kepada Orang Tua

Semua anak yang hendak menuntut ilmu atau menghafalkan Al-Quran, sebaiknya ia terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua. Sebab, hal itu akan membantu atau menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Jika kedua orang tua sudah memberikan izin kepada anak untuk menghafalkan Al-Quran, maka ia sudah mendapatkan sebuah kebebasan ruang dan waktu. Akan tetapi, kebebasan yang telah diberikan orang tua jangan sampai disalahgunakan. Ruang dan waktu yang telah dimiliki bukan untuk melakukan kepentingan lain yang tidak ada manfaatnya, tetapi digunakan sebaik mungkin untuk menghafalkan Al-Quran.

### 3) Mempunyai Tekad Yang Besar Dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Quran selain memiliki niat yang ikhlas ia juga wajib memiliki tekad yang besar dan kemauan yang kuat. Pada hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Quran. Sebab, saat proses menghafal Al-Quran, seseorang tidak akan lepas dari berbagai masalah dan akan Allah uji kesabarannya, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan pengurus atau teman di asrama atau sekolah, masalah pada hal keuangan, susah melawan rasa malas, godaan lawan jenis, atau bahkan masalah keluarga yang terbawa ke asrama atau sekolah. Sehingga proses menghafal Al-Quran menjadi terganggu.

Dengan adanya tekad yang sangat besar dan kuat, dan terus menerus berusaha untuk menghafalkan ayat demi ayat, maka ujian-ujian tersebut akan bisa di lalui dan dihadapi dengan rasa sabar.

### 4) Istiqamah

Sikap istiqamah atau disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh orang yang ingin menghafal atau yang sedang menghafalkan Al-Quran, baik mengenai waktu untuk menghafal, tempat yang di gunakan saat menghafal, maupun terhadap waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan di tuntut untuk selalu jujur terhadap waktu,

konsekuen, dan bertanggung jawab. Dalam proses menghafal Al-Quran, sebuah keistiqamahan sangat penting. Meskipun ia memiliki kecerdasan di atas rata-rata, namun jika tidak bisa istiqamah maka akan kalah dengan orang yang memiliki kecerdasan biasa-biasa saja, tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Quran, namun keistiqamahan yang kuat dan ketekunan bagi penghafal itu sendiri.

Sebaiknya, anda membuat jadwal kegiatan sehari-hari agar proses menghafal ayat baru dan mengulang hafalan sebelumnya bisa berjalan dengan lancar dan istiqamah. Dengan adanya jadwal kegiatan sehari-hari, dapat mempermudah bagi calon penghafal Al-Quran untuk terus istiqamah. Tentunya, hal ini akan berbeda bila calon penghafal Al-Quran tidak membentuk atau memprogram jadwal kegiatan sehari-hari, sehingga istiqamah akan terasa sulit untuk dijalankannya.

#### 5) Harus Berguru Kepada Yang Ahli

Seseorang yang menghafalkan Al-Quran harus berguru kepada ahlinya, yaitu adalah seorang guru yang hafal Al-Quran, serta orang yang mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Quran, seperti ulumul Quran, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu guru tersebut juga harus dikenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santri.

Bagi penghafala Al-Quran tidak dikenankan untuk berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak hafal Al-Quran atau tidak paham mengenai Al-Quran. Misalnya, penghafal Al-Quran berguru dan menyetorkan hafalannya kepada guru kimia, guru penjaskes, guru bahasa inggris dan lain sebagainya. Begitu juga penghafal Al-Quran tidak diperbolehkan menghafalkan sendiri tanpa adanya guru dan hafalannya tidak disetorkan kepada seorang guru. Sebab, di dalam Al-Quran terdapat banyak sekali bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan-bacaan yang sulit hanya bisa dipelajari dengan adanya seorang guru, yaitu dengan cara mendengarkan atau melihat bacaan dari seorang guru tersebut, lalu mengikuti bacaanya sesuai dengan yang telah disampaikan oleh seorang guru. Terkait hal ini Muhammad bin Sirrin dan Anas bin

Malik berkata, “Ilmu adalah agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya”.

#### 6) Mempunyai Akhlak Terpuji

Penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw, terutama bagi orang yang akan menghafalkan Al-Quran. Orang-orang yang hafal Al-Quran bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, akan tetapi juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon hamilul Quran. Jadi, sifat dan perilakunya harus sesuai dengan apa yang sudah ada didalam Al-Quran. Sesungguhnya orang yang mampu

menghafalkan Al-Quran merupakan orang-orang yang tertentu yang di pilih oleh Allah Swt. Hal itu hanya bisa didapatkan oleh orang-orang yang memiliki hati bersih. Oleh karena itu, orang yang hendak menghafalkan Al-Quran harus memiliki sifat terpuji. Sebab, ayat-ayat Al-Quran yang sudah mereka hafal tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang sering melakukan kemaksiatan. Hal ini akan menyebabkan seseorang akan lupa akan hafalannya, dalam artian tidak pernah menjaga hafalannya, dikarenakan mereka sibuk akan urusan duniawi.

7) Berdoa agar dipermudah menghafalkan Al-Quran

Berdoa adalah meminta atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Bagi orang yang hendak menghafalkan atau sedang menghafal Al-Quran, wajib untuk meminta kepada Allah Swt. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Quran supaya cepat untuk mengkhatakamkan Al-Quran, dengan lancar, fashih, dan selalu istiqamah. Sebesar apa pun usaha seseorang untuk menghafalkan Al-Quran, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdoa kepada sang penentu kesuksesan, maka Allah Swt akan menentukan jalan lainnya. Dengan demikian sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, istiqamah, ikhlas selama proses menghafalkan Al-Quran.

Adapun waktu yang tepat untuk berdoa ialah seperti waktu-waktu yang telah diwaksiatkan oleh Rasulullah Saw kepada

umatnya. Yaitu, disepertiga malam, di penghujung shalat, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, saat turun hujan, atau saat berpergian.

#### 8) Dianjurkan Menggunakan Satu Jenis Al-Quran

Bagi calon penghafal Al-Quran atau yang sedang menghafalkan Al-Quran, sangat dianjurkan menggunakan Al-Quran yang sama atau satu jenis. Tidak diperbolehkan berganti-ganti Al-Quran dari mulai proses menghafal sampai selesai 30 jus. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi si penghafal karena saat penghafal mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dia baca atau hafalkan. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak susunan ayat di setiap halaman yang dihafalkannya dari Al-Quran tersebut.

Untuk itu berusaha untuk tidak berganti dari satu jenis Al-Quran ke Al-Quran yang lain. Sebab, mata anda akan ikut menghafal apa yang anda lihat. Jika anda melihat satu ayat lebih dari satu posisi, hal itu akan mengaburkan hafalan anda. Pada hal ini pernah dikatakan oleh seorang penyair dalam tulisannya, "Mata akan menghafal sesuatu yang dilihatnya, sebelum telinga. Oleh karena itu, pilihlah satu jenis mushaf selama hidup anda.

#### 9) Lancar Membaca Al-Quran

Sebelum menghafal Al-Quran, sangat dianjurkan agar calon penghafal lebih dahulu cakap dan lancar dalam membaca Al-Quran.

Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Quran. Orang yang telah lancar membaca Al-Quran tidak asing lagi dengan keberadaan Ayat-Ayat Al-Quran, sehingga tidak membutuhkan waktu pengenalan dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal. Akan tetapi, bukan hanya dibutuhkan kelancaran dalam membaca Al-Quran, melainkan harus baik, fasih, dan benar, serta memahami dan menguasai ilmu tajwid. Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang akan dihafalkan. Jika bacaannya salah maka salah juga hasil hafalannya, sehingga untuk memperbaiki itu semua dibutuhkan ketelitian yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, hal itu juga menyebabkan berubahnya arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Quran. Maka dari itu, selain menghafal Al-Quran, penghafal juga harus belajar ilmu tajwid, ilmu nahwu, sharaf. Sebab, hal tersebut merupakan kunci untuk memahami Al-Quran supaya terhindar dari kekeliruan. Agar lebih jelas dan paham tentang cara untuk memperlancar membaca Al-Quran, berikut ini beberapa hal yang harus dikuasai oleh penghafal Al-Quran:

a) Menguasai Ilmu Tajwid

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi umat islam untuk memperlancar bacaan Al-Quran nya baik dan benar . Sebab, membaca Al-Quran bukan

hanya sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan baik dan benar. Karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, kita harus mempelajari beberapa metode yang ada di dalam ilmu tajwid, seperti tentang *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham*, *iqlab*, *idzhar*, panjang dan pendeknya suatu bacaan, dan lain-lain. Dengan mempelajari ilmu tajwid kita akan mengetahui tata cara yang benar dalam membaca Al-Quran. Sebagaimana yang sudah diuraikan, belajar dan menguasai ilmu tajwid ialah salah satu syarat untuk orang yang hendak menghafalkan Al-Quran agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Apabila sebuah bacaan Al-Quran tidak baik dan benar, maka hafalannya selamanya tidak akan baik karena ketika ia menghafal bacaannya sudah salah. Selain itu, akan sangat sulit untuk memperbaiki sebuah hafalan yang mana sudah terlalnjur dihafalkan, terlebih jika hafalannya sudah matang dan sudah menempel kuat di dalam otak.

b) Memahami Bahasa Arab

Bagi orang yang hafal Al-Quran, apabila ingin merenungkan atau mengetahui kandungan-kandungan yang ada didalam Al-Quran, maka diperlukan kemahiran dalam bahasa Arab, seperti maksa kosa kata, kaidah-kaidahnya, serta gaya bahasanya. Kemahiran dalam berbahasa Arab juga dapat memudahkan untuk menghafalkan Al-Quran. Sebab, terkadang

terdapat ayat yang susah untuk diingat dan dihafalkan. Namun apabila kita menguasai kemahiran bahasa Arab, kita akan lebih mudah untuk mengingatnya melalui arti, sehingga proses hafalan tidak mengalami hambatan.

c) Waktu Dan Tempat Yang Tepat Untuk Menghafal

Waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran saat sedang menjalani proses menghafalkan ayat Al-Quran. Terkait dengan waktu yang tepat dan menentukan tempat yang sekiranya tenang dan tentram, hanya anda sendirilah yang dapat menentukannya. Waktu datangnya keinginan untuk menghafal hanya anda sendirilah yang tahu.

d) Mengkondisikan Mentalitas

Ada kebiasaan buruk yang sering terjadi pada diri kita sendiri, yaitu suka menunda pekerjaan dengan mengatakan akan dikerjakan nanti. Demikian juga dengan orang yang sedang menghafalkan Al-Quran. Setiap kali terlintas pada dirinya sendiri untuk mau menghafal, maka saat itulah kesibukan menghadangnya, sehingga membuatnya selalu menunda hafalannya.<sup>18</sup>

**c. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode *Wahdah***

Didalam sebuah metode menghafal Al-Quran, pasti memiliki yang namanya kelebihan dan kekurangan, baik dari hal efektivitas, efisien waktu, ataupun keterbatasan usia. Dan diantara faktor

<sup>18</sup> Wiwi Alawijayah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, ed. Hhakan Syukur, Pertama (Yogyakarta: Diva Press, 2014), <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=55906>.

pendukung dan penghambat proses menghafalkan Al-Quran menggunakan metode *Wahdah* adalah :

1) Faktor pendukung

a) Keteguhan Dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan suatu hal yang umum dari semua metode menghafal Al-Quran. Dalam menghafal menggunakan metode apapun diperlukan adanya keteguhan dan kesabaran karena pada proses kita menghafal Al-Quran kita akan dihadapkan dengan berbagai cobaan. Oleh karena itu suatu sifat sabar dan teguh menjadi kunci utama dalam keberhasilan menghafalkan Al-Quran.

b) Menggunakan Mushaf Al-Quran Yang Berstandar

Saat menghafalkan Al-Quran menggunakan metode *Wahdah* Al-Quran yang digunakan adalah Al-Quran Mushaf Utsmani dan Al-Quran pojokan atau Al-Quran terjemah yang setiap halaman diakhiri dengan ayat dan setiap jus terdapat 20 halaman. Al-Quran pojok merupakan dari saran dan prasarana yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran, dengan demikian Al-Quran pojok ini sangat cocok digunakan dalam proses menghafalkan Al-Quran. Memudahkan para penghafal Al-Quran dalam mempelajari tahapan hafalan.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Khoirul Anwar, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2 April 2018.

### c) Motivasi Dari Ustadz Atau Guru Pengajar

Suatu motivasi dari ustadz atau dari guru pengajar sangat diperlukan dalam menggunakan metode *Wahdah* khususnya, dan semua metode pada umumnya. Karena pada metode *Wahdah* ini membutuhkan waktu yang banyak dan insentif sehingga mengakibatkan santri atau siswa cenderung cepat bosan dalam menghafal. Oleh karenanya semangat dan motivasi dari ustadz atau dari guru pengajar sangat diperlukan agar santri atau siswa tidak mudah putus asa dan tetap istiqamah dalam menghafalkan sampai mengkhatakannya.

### d) Semangat Dari Diri Sendiri.

Selain membutuhkan motivasi dari ustadz atau guru pengajar seseorang yang dalam proses menghafalkan Al-Quran juga perlu untuk menyemangati dirinya sendiri. Apalagi menghafal dengan menggunakan metode *wahdah* yang banyak menghabiskan waktu dalam proses menghafalkannya. Maka semangat pada diri sendiri serta kondisi fisik yang sehat sangat diperlukan.<sup>20</sup>

## 2) Faktor Penghambat

### a) Lemahnya Daya ingat

Salah satu faktor penghambat menghafal menggunakan metode *Wahdah* adalah lemahnya daya ingat si penghafal. Semakin lemahnya daya ingat penghafal dalam menghafalkan

<sup>20</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*.

maka akan semakin membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan hafalannya.

Menurut Fitri Salsabila bahwa lemahnya daya ingat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, ini merupakan faktor yang kebanyakan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, sebenarnya jika siswa memiliki daya ingat yang lemah namun jika siswa tetap bermalasan maka tidak akan ada hasilnya. Jika sebaliknya siswa terus berusaha walaupun menggunakan durasi yang lama, maka itu akan membantu siswa untuk melatih dalam mengingat seperti terlatih dalam lisan yang terbiasa dengan ucapan ayat-ayat Al-Quran dan sangat mudah dalam mengingat kembali ayat-ayat Al-Quran tersebut.<sup>21</sup>

b) Rasa Bosan

Dalam faktor penghambat metode *Wahdah* ini salah satunya adalah munculnya rasa bosan. rasa bosan sering dirasakan oleh orang yang menghafalkan Al-Quran menggunakan metode *Wahdah* dikarenakan dalam satu ayat mereka harus mengulang sampai 10 kali bahkan lebih, sampai pada akhirnya mulut mereka reflek terhadap ayat yang mereka hafalkan.

<sup>21</sup> Fitri Salsabila and Muhajir Darwis, "Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 764–71.

c) Kondisi Fisik Harus Prima

Dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode *Wahdah* banyak sekali memerlukan stamina yang ekstra dalam menghafal, oleh karenanya dibutuhkan fisik yang prima dalam menghafal. Fisik yang prima sangat dibutuhkan karena dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode *Wahdah* memerlukan waktu yang panjang.<sup>22</sup>

d) Rasa Malas

Munculnya rasa malas ketika memulai atau sedang menghafal Al-Quran merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon penghafal atau juga penghafal Al-Quran, seolah sifat malas ini sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.<sup>23</sup> Oleh karena itu kita harus memiliki niat yang ikhlas di diri kita sendiri, agar saat rasa malas itu datang kita bisa segera bangkit untuk kembali kepada niat awal pertama yaitu menghafalkan Al-Quran.

## 2. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran

### a. Definisi Pembelajaran *Tahfidz*

#### 1) Definisi Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapainya atau tidaknya

<sup>22</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. (Wawasan Ilmu, 2022).

<sup>23</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (PT Elex Media Komputindo, 2015), [https://www.google.co.id/books/edition/Kemukjizatan\\_Menghafal\\_Al\\_Qur\\_an/nk9JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muhammad+Makmun+Rasyid,+kemukjizatan+Menghafal+Al-Quran&pg=PA50&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kemukjizatan_Menghafal_Al_Qur_an/nk9JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muhammad+Makmun+Rasyid,+kemukjizatan+Menghafal+Al-Quran&pg=PA50&printsec=frontcover).

tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh oleh siswa. Dalam berbagai jenjang pendidikan pendidikan. Secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi suatu kebutuhan hidupnya.<sup>24</sup> Menurut undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung di dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem terstruktur, yaitu satu kesatuan unsur yang satu masa lain saling berhubungan dan saling berintraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Pembelajaran dikatakan sempurna apabila dalam proses pembelajaran itu melibatkan guru dan siswa, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, disertai dengan media dan fasilitas yang menunjang agar proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan.

---

<sup>24</sup>Dr.Cucu Sutianah, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Penerbit Qiara Media, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAAQBAJ>.

<sup>25</sup> Dr.Cucu Sutianah, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Penerbit Qiara Media, 2022),

Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>26</sup>

## 2) Al-Quran

Al-Quran merupakan suatu sumber ajaran islam yang pertama dan paling utama menurut kepercayaan umat islam dan diakui kebenarannya. Al-Quran merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman Allah, yang disampaikan langsung oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-Quran memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Quran memiliki peran yang lebih besar dan luas serta salah satu adanya kitab Al-Quran kenapa diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewangkan dari ajaran kitab-kitab tersebut, yang diturunkan tidak sekaligus, berdialog dengan masyarakat mekkah dengan mempertimbangkan latar belakang,

---

<sup>26</sup> N Aini, "Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi Pada Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019," ( Skripsi Uin Khas Jember,2021).

sosial kultur dan sosial grafis masyarakatnya, demikian juga dengan Al-Quran ketika diturunkan di Madinah.<sup>27</sup>

Al-Quran secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis dan tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Quran yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipanjangkan, dipendekkan, dipertebalkan atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Al-Quran memiliki jumlah kosakata yaitu 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.<sup>28</sup>

### 3) *Tahfidz*

*Tahfidz* atau menghafal Al-Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Quran merupakan salah satu hamba yang terpilih di muka bumi. Itulah sebabnya, menghafal Al-Quran tidaklah mudah dan harus

<sup>27</sup> Dkk Salim Said Daulay, “Pengenalan Al-Quran,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

<sup>28</sup> Moh. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), [https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan\\_Al\\_Quran/TN5t2bXmqZ4C?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan_Al_Quran/TN5t2bXmqZ4C?hl=id&gbpv=1).

diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. Agar diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, dan banyak juga kalimat yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dalam ingatan. Karena itu dibutuhkan keistiqamahan dan ketelatenan dalam menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, dikarenakan ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Quran tersebut sempurna, maka tahap selanjutnya diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Quran disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.<sup>29</sup>

### **3. Kemampuan Menghafal**

#### **a. Definisi Kemampuan Menghafal**

##### **1) Pengertian Kemampuan Menghafal**

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut

<sup>29</sup> Wiji Alawijayah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*,.

Soelaiman kemampuan adalah sebagai sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi meskipun dimotivasi dengan baik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan adalah suatu sumber mental ataupun fisik yang dimiliki oleh setiap manusia dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaannya masing-masing.<sup>30</sup>

Sedangkan menghafal adalah sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus -menerus dijaga, dipelihara, dan melindungi agar tidak terlupakan.<sup>31</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal adalah suatu proses mengulang atau mengingat sesuatu yang didapat dari membaca atau mendengarkan informasi kedalam ingatan agar dapat diingat

<sup>30</sup> Muhammad Toyyib, Syahid Ishaq, and Nurul Qomariyah, "PEMBENTUKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH AL FATIHAH PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Dalam Keluarga Hafidzul Qur'an Di Desa Tlagah)," *Al-Ibrah* 6 (2019): 27–53.

<sup>31</sup> Wiwi Alawijayah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*,.

dan diulang kembali sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu.

## 2) Faktor Pendukung Untuk Menghafalkan Al-Quran

### a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Quran. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, pada saat anda sedang semangat-mangatnya untuk menghafal tiba-tiba anda jatuh sakit. Akibatnya, proses untuk menghafal Al-Quran pun akan terganggu. Oleh karena itu, disarankan bagi orang yang menghafal Al-Quran untuk selalu menjaga pola hidup sehat agar sehingga ketika hendak menghafal Al-Quran tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit.

### b) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Quran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat dalam proses menghafal Al-Quran. Sebab, orang yang menghafal Al-Quran

sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun dari segi hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat Al-Quran yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika anda memiliki gangguan psikologis, sebaiknya anda pebanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Quran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Quran.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan ke istiqamahan dalam menjali hafalan.

d) Faktor Motivasi

Bagi orang yang menghafalkan Al-Quran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan saudara-saudaranya. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih giat dan bersemangat dalam

menghafalkan Al-Quran. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

e) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Quran. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lebih penting lainnya. Sebenarnya, kurang tepat bagi orang yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al-Quran. Walaupun dasarnya mencari ilmu tidak mengenal waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, di usia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Al-Quran, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya anda tidak mengalami beberapa kesulitan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wiji Alawijayah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*,.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara lebih mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian jenis ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini sifatnya alami atau natural. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dibuat-buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

---

<sup>33</sup> J Moleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darus Sholah yang beralamatkan di Jln. Moh. Yamin No. 25 Jember, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini untuk dilakukan penelitian yakni disekolah SMP Plus Darus Sholah pendidik pembelajaran *tahfidz* Al-Quran adalah :

1. Disekolah SMP Plus Darus Sholah di pembelajaran *tahfidz* Al-Quran masih banyak diantara siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal.
2. Dengan penerapan metode *wahdah* dalam proses menghafal Al-Quran ini kemampuan menghafal siswa lebih meningkat.
3. Di SMP Plus Darus Sholah ini bukan hanya sekolah saja, tetapi juga terdapat pondok pesantren Darus Sholah.

## C. Subyek Penelitian

Dalam uraian subjek penelitian ini meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak untuk dijadikan informan atau subyek penelitian. Menurut Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai bentuk individu, benda dan organisme yang nantinya dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Purposive adalah metode pengambilan sumber informasi dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya, orang tersebut merupakan pimpinan dari tempat yang kita teliti sehingga memudahkan kita dalam pengambilan informasi dalam penelitian. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nisaul Karimah, S.Pd sebagai guru pengajar Mata pelajaran *Tahfidz Al-Quran* SMP Plus Darussholah Jember, yang merupakan sumber utama yang dibutuhkan peneliti
2. Bapak Muslimin.S.H.I sebagai kepala sekolah SMP Plus Darussholah Jember, sebagai sumber pendukung dalam penelitian
3. Hamdan, Asyarofi, Aisyah sebagai Siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek yang dikembangkan peneliti.<sup>35</sup>

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dan berkunjung langsung ke tempat penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti mengamati apa saja hal yang dilaksanakan dalam tempat kegiatan yang diteliti. Peneliti bukan hanya mengamati, tetapi juga mendengarkan, memahami segala kegiatan yang terkait dengan penelitian. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dengan metode observasi ini adalah keterlibatan secara pasif. Jadi peneliti hanya datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan ini adapun data yang ingin diperoleh peneliti pada observasi ini adalah:

- a. Letak geografis SMP Plus Darussholah Jember.
- b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran SMP Plus Darussholah Jember.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti selain membawa instrument wawancara juga menyiapkan perekam suara guna membantu

---

<sup>35</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=3802>.

merekam dan mempelancar jalannya wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan data yang diinginkan, diantaranya yaitu kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember, guru mata pelajaran *Tahfidz* Al-Quran SMP Plus Darus Sholah Jember, dan beberapa siswa kelas 8 SMP Plus Darus Sholah Jember.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari wawancara ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Penerapan metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember.
- b. Faktor penghambat dalam penerapan Metode *Wahdah* pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran guna meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.
- c. Faktor pendukung dalam penerapan metode *wahdah* pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran guna meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.

### 3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Jalannya kegiatan pembelajaran
- b. Foto Kegiatan
- c. Dan lain sebagainya.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian. Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Tahap pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data, yakni data-data mengenai judul Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember . Data tersebut dikumpulkan dengan cara-cara yang telah

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

## 2. Kondensasi data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai judul Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember.

## 3. Penyajian data

Jadi, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan selanjutnya.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dari analisis data setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Setelah data disajikan dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data, dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data.

Dengan demikian dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yakni tentang bagaimana langkah-langkah penerapan metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.

#### F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sendiri memiliki pengertian sebagai pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut didekskripsikan dan dikategorikan mana pendapat yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari data yang telah dikumpulkan, yang mana nantinya akan ditarik kesimpulan dari data yang telah dicek keabsahannya.

## 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber informan yang berbeda. Misalnya, data yang telah diperoleh mengenai judul penerapan metode *wahdah* pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember dari beberapa sumber informan yang berbeda yakni dari :

- a. Guru
- b. Kepala sekolah
- c. siswa

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.

Misalnya, data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik/metode yang berbeda mengenai judul penerapan metode *wahdah* pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran guna meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember kemudian dilakukan pengecekan guna untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran datanya.

## G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>37</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti melakukan beberapa rancangan dan persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan fokus serta masalah penelitian yang terdapat di SMP Plus Darus Sholah Jember. Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan guna untuk praobservasi, melihat kondisi sebenarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

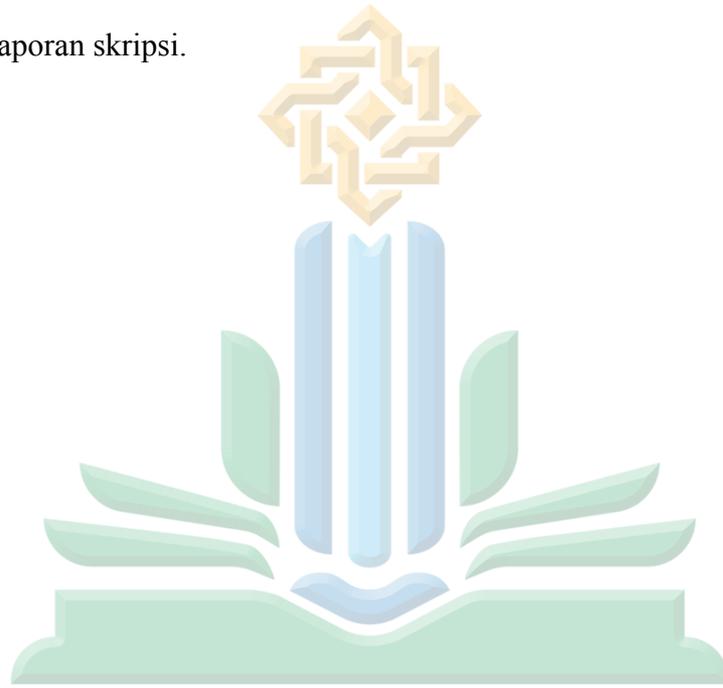
Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>37</sup> Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

### 3. Tahap Menganalisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya, dideskripsikan serta disimpulkan. Selanjutnya data-data tersebut disusun kedalam bentuk laporan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah Jember adalah suatu lembaga dibawah naungan yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad. Kemudian atas inisiatif bersama dan banyaknya permintaan penduduk sekitar, dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal bulan juli tahun 1994 berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember yakni sebagai sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan pendidikan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa.

Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut yayasan pendidikan Islam Darus Sholah berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki sebuah unggulan akidah yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqamah. Berdasarkan hal tersenut, maka yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren. Dengan penambahan kurikulum yang khas yang ingin diunggulkan berkaitan dengan status sekolah sebagai Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan meliputi beberapa mata pelajaran, yaitu pelajaran Akidah Akhalaq, Fiqih, Alqur'an Hadist, Bahasa Arab, Kitab Kuning dan *Tahfidz*.

Penekanan kurikulum khas yayasan terutama yang ada kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas juga disesuaikan dengan perkembangan otak peserta didik, sikap perilaku serta adab sopan dan santun. Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas juga didukung dengan adanya program pembiasaan yang di dasarkan kepada nilai-nilai Al-Quran dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa dan siswi diajarkan mengenai adab-adab islami baik bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua. Para siswa juga dibiasakan menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntutan syariat. Sehingga mereka akan terbiasan melakukan hal-hal kebaikan sehari-hari.<sup>38</sup>

SMP Plus Darus Sholah menerapkan jadwal kegiatan sehari-hari adalah rencana atau pengaturan waktu yang mencakup berbagai aktivitas

---

<sup>38</sup> Dokumentasi, "Sejarah Smp Plus Darus Sholah Jember," 26 Juli 2024, n.d.

yang akan dilakukan sepanjang hari. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengorganisir waktu secara terstruktur menyesuaikan dan menyeimbangkan antara kegiatan program *tahfidz* dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama Kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah bapak Muslimin pada tanggal 25 Juli 2024, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Pembelajaran selama 6 hari, yakni dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB samapi dengan pukul 15.00 WIB. Di pagi hari diawali dengan mengaji Al-Quran dan dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjama’ah dan ditambahi dengan les pada pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, Dalam program *tahfidz* ini kami memberikan jadwal tersendiri agar dapat menyeimbangkan atau menyesuaikan kegiatan belajar mengajar pendidikan akademik siswa. Kegiatan muroja’ah Al-Qur’an di lakukan setiap hari mulai pukul 7.15 sampai dengan pukul 7.55 WIB yang di dampingi oleh para guru program *tahfidz*, namun kami memberikan siswa jadwal khusus untuk menyetorkan hafalanya setiap hari Jum’at dan Sabtu”<sup>39</sup>

## 2. Profil SMP Plus Darus Sholah<sup>40</sup>

### a. Identitas SMP Plus Darus Sholah

- 1) Nama Sekolah : SMP Plus Darus Sholah
- 2) NPSN : 20523962
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember
- 6) Kecamatan : Kaliwates

<sup>39</sup> Muslimin (Kepala Sekolah Smp Plus Darus Sholah Jember), “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember,” 25 Juli 2024, n.d.

<sup>40</sup> Dokumentasi, “Sejarah Smp Plus Darus Sholah Jember,” 26 Juli 2024, n.d.

- 7) Kelurahan : Tegal Besar
- 8) Kabupaten : Jember
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Kode pos : 68132
- 11) Telepon :
- 12) Tanggal pendirian : 1994-07-20
- 13) Stastus kepemilikan : Yayasan

b. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah

Sekolah menengah pertama Plus Darus Sholah dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki Visi dan Misi:

- 1) Visi dari SMP Plus Darus Sholah yakni membentuk generasi masa depan yang berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat
- 2) Misi dari SMP Plus Darus Sholah
  - a) Memantapkan rekigiutisas (Ad-dien)
  - b) Mengembangkan intelektualitas (Al-aql)
  - c) Membangun karakter (al-haya')
  - d) Meraih prestasi (Al-'amalussholih)

Didiklah anak-anakmu tentang sesuatu yang tidak diajarkan kepadamu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu <sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dokumentasi, "Sejarah Smp Plus Darus Sholah Jember."

### 3. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah<sup>42</sup>

- a. Kepala Sekolah : Muslimin, S.H.I.
- b. Wakil Kepala Sekolah : Anis Sholikatun Nisak, S. Pd.
- c. Komite Sekolah : M. Sholekhan, M.Pd.
- d. Waka Kurikulum : Pipit Ermawati, S.Pd.  
:Diah Putri Madinda, Mpd.
- e. Waka Kesiswaan : M. Muzakki, S.Pd.  
: Hikmatul Fitriah, S.Pd.
- f. Waka Sarpras : Moh. Asnawi, S.Pd.  
: Saifudin Zuhri, S.Pd.
- g. Humas : Dewi Fatmawati, S.P.  
: M. Abdul Azis, M.Pd.I
- h. Bendahara : Mahinunik, S.Pd.
- i. Tata usaha : Ahmad Rizal Ardiasani

### 4. Pendidik dan tenaga Pendidik<sup>43</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KARAHAJACHIMATASIDRANG  
Tabel 4. 1  
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Plus Darus Sholah

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muslimin, S.H.I.	Kepala Sekolah	BK dan PAI
2	Anis Sholikatun Nisak, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
3	Pipit Ermawati, S.Pd.	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
4	Diah Putri Madinda, M.Pd.	Waka Kurikulum	Matematika
5	M. Muzakki, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Bahasa Inggris, Bahas Arab dan Muhadatsah

<sup>42</sup> Dokumentasi, "Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah," 26 Juli 2024, n.d.

<sup>43</sup> Dokumentasi, "Pendidik Dan Tenaga Pendidik SMP Plus Darus Sholah," 26 Juli 2024, n.d.

6	Hikmatul Fitriah, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia
7	Dewi Fatmawati, S.P.	Waka Humas	IPA
8	M. Abdul Azis, M.Pd.	Waka Humas	IPA
9	Moh. Asnawi, S.Pd.I	Waka Sarana prasarana	PAI, Akhalaq dan Tauhid
10	Saifudin Zuhri, S.Pd.	Waka Sarana prasarana	PJOK
11	Tri Wahyu Agustiningsih, S.Pd.	TU	
12	Ahmad Rizal Ardiansani	TU	Tuhid
13	M. Sholekhan, M.Pd.	Komite sekolah	
14	Haniyah, S.Pd.I	Guru	PAI. Tauhid, Retorika dan Bahasa Daerah
15	Intan Daurotus saadah, S.Pd.I	Guru	PAI, Tauhid. Tarekh, Retorika dan Bahasa Daerah
16	Mohammad Arsyad	Guru	Hadist dan Tauhid
17	H.M.Fakhrudin, LC	Guru	Akhlaq, Tauhid, Tarekh dan Hadist
18	M. Bastomi	Guru	Akhlaq, Tauhid, Tarekh dan Hadist
19	Ummil Choir	Guru	Tarekh dan Akhlaq
20	Shubhan Suryonoto, S.Pd.	Guru	Matematika
21	Sukardi Hasan, S.Sos	Guru	IPS
22	M. Nuril Kahfi	Guru	Kaligrafi dan Bahasa Arab
23	Ahmad Yusuf, S.Pd.	Guru	IPS
24	Dra. Fathonah	Guru	IPS
25	Siti Anisa Hidayati, S.Pd.	Guru	IPA
26	Maon Arifin, S.H	Guru	PKN
27	Alon Maemanah	Guru	PKN, Bahasa Daerah dan Retorika
28	Ely Widyaningsih, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
29	M. Shubhan Hidayatullah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
30	Ana Masuda, S. Pd.	Guru	Matematika

## 5. Sarana Dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah<sup>44</sup>

**Tabel 4. 2**  
**Data sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah**

NO	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Struktural	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha Dan Bendahara	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Wali Kelas	1	Baik
6	Ruang Rapat	1	Baik
7	Ruang Lab Computer	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang TPQ	1	Baik
11	Ruang Kelas	24	Baik

## 6. Daftar Peserta Didik Kelas VIII Tahfidz<sup>45</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Daftar peserta didik kelas VIII Tahfidz**

NO	NIS	Nama Siswa
1	5338	Achmad Pratama Aditya Putra
2	5339	Afton Ilman
3	5340	Aisyah Agustin Ramadhani
4	5341	Alifia Ramadhani
5	5342	Amirah Rexana Norine Hanafi
6	5343	Anugrah Aditya Putra
7	5344	Aufa Haykal Gibran Rmadhan
8	5345	Auli Afiq Ghozali
9	5346	AULIA Shafa Naumira Ramadhani
10	5347	Brilian Chandra Duarte Susanto
11	5348	Eiliyah Putri Khalilah Adhiyaksa
12	5349	Erland Tristan Tyaga
13	5351	Jaelani Ansofi
14	5352	M.Syahroni Bacthiar
15	5353	Moch.Iskandar Zainal Abidin
16	5354	Mohammad Haidar Ali

<sup>44</sup> Dokumentasi, "Sarana Dan Prasarana Smp Plus Darus Sholah Jember," 26 Juli 2024, n.d.

<sup>45</sup> Dokumentasi, "Daftar Peserta Didik Kelas VIII Smp Plus Darus Sholah Jember," 26 Juli 2024, n.d.

17	5355	Mohammad Ardhan Ararya Saputra
18	5356	Mohammad Miftahul Jabir
19	5357	Mohammad Hamdan Akmal
20	5358	Muhammad Hikam Muqtadan
21	5359	Muhgammad Khozin Zyahrandi Lutfi
22	5360	Nada Regina Putri Cantika
23	5361	Naufal Firdaus Tsani
24	5362	Putri Finda Nur Aisyah
25	5363	Queensa Valenta
26	5364	Rosalin Dwi Prihandini
27	5365	Sayyidah Desita Azzahroh
28	5366	Siti Rosa Kaifiyatul Hasanah

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang telah benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan telah menelaan secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data, hingga memperoleh beberapa dokumentasi-dokumentasi pendukung. Hal ini sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

Ketika data sudah terkumpul semua, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

## **1. Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember.**

Dalam meningkatkan sebuah kemampuan menghafal Al-Quran siswa tentu membutuhkan metode yang tepat untuk menghafal. Adapun metode menghafal Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah yaitu dengan menerapkan metode *Wahdah*. Penggunaan metode *Wahdah* sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan yang dimiliki siswa, dalam proses menghafal dikatakan berhasil apabila siswa mudah dalam mengingat ayat-ayat al-Qur'an yang telah ia hafal, sehingga hafalan dapat diingat sempurna dan dalam waktu yang panjang. Adapun beberapa metode penerapan metode *wahdah* yang ada di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu :

### **a. Penerapan Metode *Wahdah***

- 1) Ketika sudah memasuki jam *tahfidz* siswa yang menghafal Al-Quran masuk kedalam kelas dan duduk di bangku masing-masing.
- 2) Setelah para siswa sudah tertib duduk di bangku masing-masing, guru memimpin do'a bersama untuk memulai kegiatan menghafal Al-Quran dan dilanjutkan membaca surat pendek atau jus 30.
- 3) Setelah membaca surat pendek secara bersama, siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran langsung menghafal secara mandiri menggunakan metode *wahdah*.

- 4) Bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Quran membaca secara binnadhar kepada guru pendamping guna memperbaiki bacaan Al-Qurannya, setelah membaca secara binnadhar kepada guru pendamping dilanjutkan menghafal menggunakan metode *wahdah*.

Menurut kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah bapak Muslimin guru itu harus memiliki metode dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Quran agar siswa dapat lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Sesuai dengan hal tersebut beliau mengatakan,

“Seluruh guru yang mengajar di SMP Plus Darus Sholah ini haruslah menggunakan metode, baik dalam segi mengajarkan materi pembelajaran ataupun dalam kegiatan membimbing siswa dalam menghafal Al-Quran. Salah satunya adalah metode *wahdah* yang sudah diterapkan oleh ibu Anisa”<sup>46</sup>

Dalam proses menghafal Al-Quran siswa siswi SMP Plus Darus Sholah Jember menggunakan metode *wahdah*. Langkah-langkah metode *wahdah* dirasa cukup sederhana dalam proses menghafalkan Al-Quran karena dalam prosesnya sangat ringkas tetapi dapat mencakup semua aspek dalam menghafal, contohnya dalam bacaan tajwidnya dan ketelitian dalam membaca setiap ayatnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Anisa selaku koordinator *tahfidz*, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“sebelum siswa memulai hafalan dilakukan mengaji secara bersama-sama biasanya surat yang ada di jus 30, kemudian anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Quran langsung menghafal secara

<sup>46</sup> Muslimin, (Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 25 juli 2024.

mandiri,kecuali siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran di bimbing persatu ayat oleh guru binnadhor guna mempelancar bacaan ayatnya dan memperbaiki tajwidnya. Setelah bacaan dan tajwidnya benar dapat menghafal Al-Quran dengan perayat. Satu ayat diulang-ulang, satu kali belum hafal dibaca 2 kali, 2 kali gak hafal diulang terus sampai 10 kali,hingga benar-benar satu ayat tersebut terbentuk sendiri bayangan di dalam otaknya huruf dan tajwidnya. Tidak mungkin 1 ayat di ulang hingga 40 kali tidak hafal, saya jamin. Setelah dirasa sudah menguasai pada satu ayat maka berikutnya dapat dilanjutkan lagi menghafal ayat berikutnya. Setelah hafal beberapa ayat kemudian disemak oleh temannya terus disetorkan kepada saya.”<sup>47</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode *wahdah*. Pertama ibu Anisa melakukan tahsin surat yang ada di jus 30, yang kemudian bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran langsung menghafal menggunakan metode *wahdah* secara mandiri. Bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran melakukan ngaji binnadhar dengan guru khusus guna membantu siswa dalam melancarkan bacaan Al-Qurannya. Setelah siswa dirasa sudah cukup baik bacaan dan tajwidnya maka baru bisa memulai menghafal, menghafalnya dengan satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga 10 kali bahkan lebih. Setelah merasa hafal kemudian meminta kepada salah satu teman sekelas untuk menyimak hafalannya untuk diuji kebenarannya dan kelancaran hafalannya, dilanjutkan membenarkan bacaan yang kurang lancar sebelum menyetorkan hafalannya, setelah hafalan di rasa cukup lancar dan tidak ada salah saat disimak oleh teman dilanjutkan dengan menyetorkan hafalannya kepada ibu Anisa.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Anisa, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember,” 26 Juli 2024, n.d.

<sup>48</sup> Observasi, “Di Smp Plus Darus Sholah Jember,” 26 Juli 2024, n.d.

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Anisa selaras dengan yang disampaikan oleh Jamani Ansyori sebagai siswa kelas VIII yang sudah memiliki hafalan cukup banyak di dalam kelas selama 2 tahun menghafal dengan menggunakan metode *wahdah*, sehingga dijadikannya narasumber, sebagai berikut :

“Dulu awal saya menghafal Al- Quran disini tidak langsung menghafal akan tetapi saya melancarkan bacaan saya dengan binnadhar Al-Quran terlebih dahulu dengan guru bagian binnadhar untuk membenahi kualitas membaca, sudah sesuai dengan kaidah tajwid apa belum. Saya waktu melakukan binnadhar yang saya baca satu hari satu lembar Al-Quran ditambah ayat yang akan saya hafalkan saya bacakan kepada guru binnadhar . Setelah bacaan Al-Quran saya lancar dan sudah sesuai dengan kaidah tajwid, barulah saya memulai menghafal secara mandiri. Menghafal dengan dibaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang biasanya sampai 10 kali sampai bacaan yang telah dibaca membekas diingatan. Setelah saya rasa bacaan saya lancar baru saya menyetorkan hafalan saya kepada ibu Anisa”<sup>49</sup>

Rangkain proses kegiatan menghafal dengan penerapan metode *wahdah* ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Robby salah satu guru disana, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Begini mas, pada saat jam *tahfidz* dimulai siswa yang sudah lancar dan paham tajwid dibiarkan fokus menghafal secara mandiri, tetapi bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Quran akan dibantu dengan guru yang memang bertugas membimbing siswa yang belum lancar membaca Al-Quran kadang saya juga membantu. Siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran fokus menghafalkan sendiri dengan menerapkan metode *wahdah* yakni menghafal secara per ayat yang dimana satu ayat ini bisa di ulang-ulang hingga 10 kali bahkan lebih. Sebelum satu ayat belum benar benar hafal, siswa tidak berani melanjutkan ke ayat berikutnya. Nah setelah beberapa ayat sudah ia hafal barulah siswa akan menyambungkan ayat-ayatnya untuk dihafalkan secara

<sup>49</sup> Jamani Asyarofi, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember,” 2 Agustus 2024, n.d.

berurutan dengan membacanya secara berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih. Jadi siswa tidak hanya dapat hafal per ayat saja, tapi juga menghafal secara bersambung sesuai urutan ayat.”<sup>50</sup>

Terdapat buku khusus yang disediakan untuk mencatat perolehan hafalan siswa dengan tanda bukti tangga, surah, ayat, paraf dari pengajar. Ditengah kegiatan para siswa fokus menghafal secara mandiri, para ustadz dan ustadzah juga tetap akan menyimak dan mendengarkan bacaan ayat yang dihafalkan siswa, gunanya untuk mewaspadai terhadap kesalahan bacaan yang dihafalkan siswa, baik itu makharijul huruf maupun kaidah tajwid. Oleh karena itu siswa dianjurkan membaca dengan keras agar mempermudah ustadz atau ustadzah dalam pengoreksian bacaan. Adapun buku khusus hafalan santri dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

NO	TGL	SURAT	AYAT	L	KET
1	1/1	النبا	33-1	L	
2	2/1	النبا	33-1	L	تخط
3	3/1	"	33-31	"	"
4	3/1	"	33-1	"	"
5	1/1	"	37-1	"	"
6	1/1	"	33	L	el
7	1/1	"	33	L	el
8	10/1	"	37	L	el
9	19/1	"	39	L	el
10	20/1	"	37	L	el
11	20/1	النبا	33	L	el
12	21/1	"	37	L	el
13	21/1	"	37-37	L	el
14	21/1	"	37	L	el
15	21/1	عيسى	37	L	el
16	7/1	عيسى	37-1	L	el

**Gambar 4. 1**  
Buku Setoran Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa maka tahapan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah jember adalah

<sup>50</sup> Robby, "Diwawancarai Oleh Penulis, Jember," 2 Agustus 2024, n.d.

dimulai dengan para murid memasuki kelas dan menempati setiap kursinya dengan tertib dan melakukan do'a bersama untuk memulai kegiatan. Ketika proses menghafal para siswa yang belum lancar membaca Al-Quran akan dibantu guru yang bertugas membantu siswa untuk membaca Al-Quran secara binnadhar. Bagi siswa yang sudah lancar menghafal Al-Quran dibiarkan fokus melatih dan menyusun hafalannya secara mandiri dengan menerapkan metode *wahdah*. Adapun cara menghafalnya adalah dengan menghafal satu per satu ayat dengan cara membaca berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih.

Setelah setiap ayat per ayat telah dihafal, maka dilanjutkan untuk menyambungkan ayat per ayatnya secara berurutan untuk dihafalkan. Caranya sama yaitu ayat akan dibaca secara berulang sebanyak 10 kali hingga benar-benar menghafal seluruh bagian ayat dengan urutan yang benar. Tujuannya agar santri tidak hanya dapat menghafal satu per satu ayat saja, namun juga bisa menghafal ayat dengan bacaan bersambung.

## **2. Faktor penghambat dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.**

Faktor penghambat merupakan suatu hal perkara yang sifatnya menahan, menghalangi dan memperlambat tercapainya suatu tujuan dalam sebuah kegiatan tertentu, sehingga hampir mendekati kegagalan kegiatan. Sebagaimana yang terdapat dalam kegiatan menghafalkan Al-Quran dengan penerapan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah Jember, ada beberapa

faktor penghambat yang akan menjadi halangan bagi siswa untuk memperoleh kemampuan menghafal Al-Qurannya. Berikut adalah uraian faktor penghambat yang ada didalam kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah jember:

a. Rasa bosan

Rasa bosan merupakan sikap yang umum kita rasakan, kita kerap merasa tidak mampu melibatkan perhatian dan partisipasi dalam kegiatan yang memuaskan. Perasaan malas ini dapat timbul sebab suatu faktor internal maupun faktor eksternal. Pernyataan ini berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Anisa, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Rasa bosan dalam menghafal itu suatu hal yang wajar dialami oleh siswa mas, disini ketika waktunya menghafal siswa ada saja alasan mereka ketika waktunya menghafal, ada yang bilang capek bu, bosan bu, ada yang bilang ngantuk bu. Tetapi terkadang saya memaklumi karena usia anak-anak disini masih dibilang usia yang suka bermain, tetapi kembali lagi mas gurunya yang harus bisa melihat celahnya anak. Kalo saya memang gak bisa anak menghafal dengan duduk tenang, diam ditempat, kadang saya bawa ke kelas yang bisa duduk dengan bersilah atau lesehan. Kalo saya melihat anak-anak kaya bosan saat menghafal kadang saya suruh berdiri untuk bermain lanjut ayat, atau dibalik duduk lanjutkan ayat kalo ada yang salah berdiri. Jadi ada pola pikir di anak-anak kalo salah saya berdiri.”<sup>51</sup>

Salah satu siswa yang bernama Aisyah juga menyampaikan pernyataan ketika diwawancarai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Iya kak terkadang saya bosan untuk mengikuti kegiatan menghaf, karena capek di pondok sudah mengaji disekolah masih menghafal, tapi sama ibu Anisa selalu dikasih motivasi

<sup>51</sup> Anisa, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember.”

dan semangat untuk tetap menghafal biar katanya tidak ketinggalan dengan sama teman yang lain.”<sup>52</sup>

Hamdan juga memberikan tanggapannya ketika diwawancarai peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Aku sendiri kadang ya bosan menghafal Al-Quran kalo ada ayat yang panjang-panjang dan ada ayat yang hampir mirip bacaannya, kan kita ngafalin ayatnya harus mengulang-ulang sampai hafal, kadang 10 kadang ya lebih kak.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa bosan banyak dialami para siswa ketika menghafal Al-Quran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, rasa capek setelah melakukan suatu aktifitas, pikiran yang masih selalu ingin bermain dan karena terdapat beberapa ayat yang panjang dan hampir mirip yang memerlukan banyak pengulangan saat menghafalkannya.

b. Rasa Malas.

Rasa malas merupakan sikap kurangnya gairah dan minat untuk melakukan kegiatan atau suatu hal tertentu yang sebaiknya dilakukan. Munculnya rasa malas ini akan mempengaruhi siswa untuk mencapai hal yang akan menjadi tujuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Anisa, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Selain rasa bosan, beberapa siswa disini suka malas dalam menghafal, karena ada yang dari mereka sebenarnya tidak ingin menghafalkan Al-Quran tetapi orang tua nya yang menginginkan anaknya untuk menjadi hafidz. Jadi disini saya selalu memotivasi siswa agar timbul kemampuan dan keinginan untuk menghafal.”<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Aisyah, “Diwawancara Oleh Penulis, Jember,” 2 Agustus 2024, n.d.

<sup>53</sup> Hamdan, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember,” 2 Agustus 2024, n.d.

<sup>54</sup> Anisa, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember.”

Salah satu siswa yang bernama Jamani juga menyampaikan pernyataan ketika diwawancarai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Saya awalnya tidak mau untuk menghafal Al-Quran kak, tapi ibu saya menyuruh saya untuk ikut menghafal. Sebenarnya malas kak tapi ibu guru selalu kasih saya semangat supaya terus menghafal Al-Quran, kadang juga dari ibu juga memberikan nasihat ketika saya menelpon ibu.”<sup>55</sup>

Pernyataan juga datang dari bapak Robby ketika diwawancarai oleh peneliti, berikut penyampaiannya:

“Ada beberapa siswa yang di rumah kurang perhatian oleh orang tua sehingga tidak mengajikan anaknya tetapi saat memasukkan anaknya ke sekolah yang berbasis pesantren anaknya disuruh untuk menghafalkan Al-Quran sehingga anak ini tidak punya semangat kayak terpaksa gitu untuk menghafal. Jadi mungkin karena terpaksa itu anak-anak ketika menghafal mudah malas tapi disetiap selesai kegiatan setoran saya selalu memberikan masukan dan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat untuk menghafal.”<sup>56</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa malas di siswa timbul karena suatu faktor, yaitu keinginan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang *tahfidz*, sehingga siswa merasa terpaksa dalam menghafal yang akhirnya selalu timbul rasa malas saat hendak menghafal. Adapun semangat menghafal untuk siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember timbul karena motivasi dari guru yang ingin siswanya lebih giat untuk menghafal Al-Quran.

<sup>55</sup> Asyarofi, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember.”

<sup>56</sup> Robby, “Diwawancarai Oleh Penulis, Jember.”

### 3. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang sifatnya membantu, memudahkan tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan tertentu, sehingga memperoleh keberhasilan. Dalam hal ini kegiatan menghafal Al-Quran dengan penerapan metode *wahdah* di SMP Plus darussholah Jember juga terdapat faktor pendukung yang akan memudahkan tercapainya kemampuan menghafal Al-Quran siswa dan terus membangkitkan semangat menghafalnya. Adapun faktor pendukung tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang fungsinya sebagai penunjang kelancaran dan keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sarana akan berperan secara langsung dalam proses kegiatan sehingga akan mempermudah suatu kegiatan yang dijalankan.

Sedangkan prasarana berperan secara tidak langsung dalam proses pencapaian tujuan. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti

bersama ibu Anisa, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Plus Darussholah ini adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah guna sebagai bentuk dukungan bagi kepentingan kegiatan menghafal siswa, agar para siswa merasa nyaman dalam melaksanakan hafalannya.”<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Anisa, wawancara, Jember, 2 Agustus 2024.

Dari pengamatan peneliti setelah melakukan observasi di lokasi, sarana yang tersedia berupa Al-Quran pojok bagi siswa *tahfidz*, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis. Sarana tersebut berfungsi secara langsung dalam proses kegiatan menghafal Al-Quran. Sedangkan prasarana yang disediakan berupa kelas khusus bagi siswa yang menghafal Al-Quran dan ruangan lesehan saat siswa bosan menghafal didalam kelas.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Plus Darus Sholah Jember adalah untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam proses mendapatkan kemampuan dalam menghafal Al-Quran dan proses pengembangan diri sendiri.

b. Dukungan Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, keinginan atau hasrat yang ditimbulkan dari diri sendiri maupun dari orang lain sebagai dasar alasan mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dukungan motivasi merujuk pada bantuan, penguatan, atau dorongan dari orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan usaha individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dukungan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, guru, atau rekan kerja, dan berperan penting mendorong seseorang untuk tetap termotivasi, terutama dalam menghadapi tantangan dan memberi kekuatan untuk

---

<sup>58</sup> SMP Plus Darus Sholah Jember, Observasi, 26 Juli 2014.

mencapai hal yang menjadi tujuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Robby, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk membangkitkan semangat anak-anak ketika bosan atau malas, saya selalu memberikan cerita sekaligus motivasi tentang manfaat menghafal Al-Quran dan selalu bertanya kepada mereka apa ada kesulitan saat menghafal, sehingga saya tau apa saja hambatan dan keluhan yang mereka alami. Dengan itu memudahkan saya untuk memberikan nasihat dan solusi terbaik. Tapi juga ada anak-anak yang memang mereka suka menghafal, jadi ketika menghafal mereka selalu bersemangat.”<sup>59</sup>

Penjelasan juga datang dari Hamdan ketika peneliti wawancarai, berikut penyampainnya:

“Bu Anisa selalu tanya ke saya apa ada kesulitan saat menghafal dan sering juga memberikan semangat agar terus menghafal agar cepat menjadi hafidz dan bisa membanggakan keluarga di rumah. Kadang saat ibu datang ke pondok untuk jenguk ya sering juga memberikan nasihat, kayak yang rajin kalau belajar, yang semangat saat menghafal dan jangan nakal saat di pondok sama di sekolah, banyak lagi mas.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk menggugah seseorang supaya secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu agar dapat memperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan. Adapun motivasi bagi siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember timbul dari motivasi diri sendiri yang senang akan menghafal Al-Quran. Setiap siswa juga pasti memiliki cita-cita menjadi seorang hafidz dan hafidzah

<sup>59</sup> Anisa, Wawancara, Jember, 2 Agustus 2024.

<sup>60</sup> Hamdan, Wawancara, Jember, 2 Agustus 2024.

agar berguna dalam hal agama dan juga dapat membanggakan keluarga dan bangsa.

Selain motivasi dari diri sendiri, siswa juga mendapatkan motivasi dari guru dan serta orang tua yang selalu memberikan dukungan dalam proses menghafalkan Al-Quran yang dijalani oleh siswa. Para guru yang selalu menemani proses perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran, sedangkan orang tua akan selalu memberikan nasihat dan arahan serta mencukupi kebutuhan siswa agar tetap bersemangat meningkatkan hafalan dan pantang menyerah.

Kesimpulan secara ringkas hasil penyajian data dan analisis data temuan di lapangan terkait penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember serta faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Tabel Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan metode <i>wahdah</i> pada pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?	Penerapan metode <i>wahdah</i> : 1) Ketika memasuki jam pembelajaran <i>tahfidz</i> siswa dan siswi memasuki kelas khusus <i>Tahfidz</i> . 2) Setelah siswa duduk secara tertib guru memulai pembelajaran dengan bacaan doa terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca surah pendek yang ada di jus 30.

		<p>3) Siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran dibiarkan menghafal secara mandiri dengan menerapkan metode <i>wahdah</i>.</p> <p>4) Siswa yang belum lancar membaca Al-Quran membaca secara binnadhar kepada guru pendamping guna memperbaiki bacaan Al-Qurannya, setelah sudah memperbaiki bacaannya dilanjutkan siswa menghafal dengan menggunakan metode <i>wahdah</i>.</p> <p>5) Pada setiap ayat yang akan dihafalkan dilakukan membaca berulang, yang masing-masing diulang sebanyak 10 kali bahkan lebih.</p> <p>6) Menggabungkan beberapa ayat yang telah dihafal secara berurutan, dengan cara dibaca berulang-ulang. Sehingga tidak hanya mendapat menghafal per ayat, namun juga dapat menghafal ayat secara berurutan.</p>
2	<p>Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?</p>	<p>Faktor penghambat:</p> <p>1) Rasa bosan disebabkan karena siswa merasa capek setelah melakukan kegiatan di pondok, rasa ingin bermain, dan adanya ayat yang hendak ia hafal panjang dan ayat yang hampir mirip bacaannya membutuhkan banyak pengulangan saat menghafalkannya.</p> <p>2) Rasa malas yang disebabkan karena menghafal Al-Quran bukan dari kemauan diri sendiri atau perintah dari orang tua.</p> <p>Faktor pendukung:</p>

3	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sarana dan prasarana yang nyaman seperti yang telah disediakan oleh SMP Plus Darus Sholah untuk mendukung siswa dalam kegiatan menghafal Al-Quran.</li> <li>2) Dukungan motivasi yang hadir dari diri sendiri, guru, dan juga orang tua.</li> </ol>
---	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan yang di peroleh setelah melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di SMP Plus Darus Sholah jember.

#### 1. Bagaimana penerapan metode *wahdah* pada pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Penerapan metode *wahdah* adalah metode yang diterapkan dengan cara menghafal ayat per ayat yang hendak dihafal, setiap ayat yang akan dihafalkan dibaca berulang kali hingga 10 kali bahkan lebih sehingga pada proses ini dapat membentuk pola pada bayangannya. Cara yang sama juga berlaku terhadap ayat berikutnya.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Ahsin W. Al-Hafidz yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Quran, yaitu menjelaskan tentang pengertian metode *wahdah* adalah menghafal ayat-ayat Al-Quran satu per satu yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai target hafalan setiap satu ayat dibaca sepuluh kali, atau

lima belas kali, atau lebih sehingga pada proses ini membentuk pola dalam bayangannya. Dengan itu penghafal diharapkan mampu mengkondisikan ayat yang akan ia hafal bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar membentuk reflek pada lisannya. Setelah beberapa ayat telah dihafal maka gilirannya untuk menghafal urutan ayatnya.<sup>61</sup>

Setiap akan memulai hafalan siswa biasanya diawali dengan tahsin surah pendek yang ada di juz 30 yang kemudian bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran dibiarkan menghafal secara mandiri dengan menggunakan metode *wahdah*. Bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran melakukan mengaji secara binnadhar terlebih dahulu dengan guru pendamping, setelah dirasa cukup baik barulah siswa menghafal dengan menerapkan metode *wahdah* dengan menggunakan Al-Quran pojok.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode *Tahfidz* Al-Quran Di Nusantara” tentang langkah-langkah penerapan metode *wahdah*. Disana dijelaskan bahwa penerapan metode *wahdah* menggunakan Al-Quran dengan satu jenis, dianjurkan menggunakan jenis Al-Quran pojok yang satu halamannya terdiri dari 15 baris dan diakhiri dengan ayat. Menghafal dengan cara mengulang-ulang satu ayat, kemudian menambah satu ayat selanjutnya dengan cara yang sama, setelah beberapa ayat sudah dihafal

---

<sup>61</sup> Ahsin, W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

dilanjutkan dengan mengulang secara berurutan ayat yang sudah dihafal sampai benar benar lancar. Meminta bantuan kepada teman untuk menyimak hafalannya untuk diuji kebenaran dan kelancarannya sebelum disetorkan kepada pengajar.<sup>62</sup>

## **2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?**

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Quran pada umumnya ada faktor penghambat yang menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran, sehingga proses pembelajaran *tahfidz* Al-Quran terganggu. Seperti pada penjelasan di atas, kendala yang terjadi dalam kegiatan menghafal Al-Quran adalah timbul rasa bosan.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode *Tahfidz* Al-Quran Di Nusantara” tentang faktor penghambat metode *wahdah*. Disana dijelaskan bahwa rasa bosan sering dirasakan oleh orang yang menghafalkan Al-Quran menggunakan metode *wahdah*, dikarenakan ketika menghafal dengan menggunakan metode *wahdah* harus mengulang sampai 10 kali bahkan lebih.<sup>63</sup>

Selain rasa bosan, faktor penghambat yang lain berupa rasa malas. Salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah adalah rasa malas yang melekat pada siswa sehingga

<sup>62</sup>Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, ed. Nur Wahid, Pertama (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022)

<sup>63</sup>Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*, 51.

enggan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menghafal Al-Quran. Rasa malas ketika menghafal Al-Quran merupakan masalah yang paling banyak ditemui, seolah rasa malas dan bosan ini sudah menjadi tabiat dan sulit dilupakan.<sup>64</sup>

Rasa malas yang timbul pada siswa SMP Plus Darus sholat dikarenakan banyak siswa yang dipaksa orang tua untuk menghafal Al-Quran atau bukan kemauan diri sendiri. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid didalam bukunya yang berjudul “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran” tentang persiapan menghafal dengan metode *wahdah*, disana dijelaskan bahwa bagi seseorang yang hendak menghafalkan Al-Quran atau yang sedang proses menghafalkan Al-Quran, wajib mendasari hafalannya dengan niat yang ikhlas serta memantapkan keinginannya tanpa paksaan dari orang orang lain atau dikarenakan ada hal lain. Sebab, jika seorang penghafal Al-Quran mendapatkan paksaan dari orang lain atau hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam proses menghafalkan Al-Quran. Sebab, sesungguhnya niat yang ikhlas merupakan suatu hal yang penting dan utama untuk orang yang sedang atau akan menghafalkan Al-Quran.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*.

<sup>65</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafalkan Al-Quran*, 28.

**3. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?**

Apabila ada faktor penghambat pasti ada terdapat juga faktor pendukung sebagai upaya pendorong agar kegiatan menghafalkan Al-Quran siswa dapat berjalan dengan aman dan penuh semangat. Adapun faktor pendukung siswa didalam kegiatan menghafal Al-Quran dengan menerapkan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah Jember yakni adanya sarana dan prasarana, dan juga faktor motivasi.

Adapun sarana prasarana yang terdapat di SMP Plus Darus Sholah Jember papan tulis, kelas khusus *tahfidz*, dan persediaan Al-Quran pojok. Menurut Waliko di bukunya yang berjudul “Metode *Tahfidz* Al-Quran Di Nusantara” tentang faktor pendukung metode *wahdah*. Disana dijelaskan bahwa saat menghafalkan Al-Quran menggunakan metode *wahdah* diajarkan menggunakan Al-Quran Mushaf Utsmani dan Al-Quran pojokan atau Al-Quran terjemah yang setiap halamannya diakhiri dengan ayat dan setiap jus terdapat 20 halaman.<sup>66</sup>

Selain sarana dan prasarana, dukungan motivasi juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah Jember, dukungan motivasi berguna untuk membangkitkan antusias dari siswa dan untuk membangkitkan rasa semangat dari siswa untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Quran. Berdasarkan hasil

---

<sup>66</sup> Waliko, Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara, 50.

wawancara, motivasi timbul dari diri sendiri yang menyatakan senang dalam menghafal Al-Quran, selain itu motivasi juga datang dari guru yang selalu memperhatikan perkembangan menghafal siswa dan memberi saran betapa pentingnya menghafal Al-Quran. Orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi berupa nasihat dan memberikan kebutuhan individual siswa.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode *Tahfidz* Al-Quran Di Nusantara” tentang faktor pendukung metode *wahdah*. Disana dijelaskan bahwa faktor pendukung meliputi semangat dari ustadz atau guru pengajar agar tidak mudah putus asa dan tetap istiqamah dalam menghafal serta semangat dari diri sendiri yang selalu berantusias dalam menghafal Al-Quran.<sup>67</sup> Selain itu, dalam bukunya Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran” tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran. Disana dijelaskan bahwa adanya faktor motivasi sebagai pendorong rasa semangat.<sup>68</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>67</sup> Waliko, Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara, 50.

<sup>68</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Hafal Al-Quran, 139.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Penerapan metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan keefektifan yang tinggi. Metode ini melibatkan penghafalan ayat per ayat dengan pengulangan yang signifikan, biasanya hingga 10 kali atau lebih, sehingga membentuk pola yang kuat dalam ingatan siswa.
2. Faktor penghambat pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah menghadapi beberapa proses hafalan. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah rasa bosan, yang sering dialami siswa ketika menggunakan metode *Wahdah* yang memerlukan pengulangan ayat hingga 10 kali atau lebih. Selain rasa bosan, faktor lain yang signifikan adalah rasa malas. Banyak siswa merasa enggan untuk melaksanakan tanggung jawab menghafal Al-Qur'an, sering kali disebabkan oleh paksaan dari orang tua yang mengharuskan mereka untuk melakukannya, bukan karena keinginan pribadi.
3. Faktor pendukung pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah didukung oleh berbagai faktor pada keberhasilan siswa dalam menghafal. Dua faktor utama yang sangat berpengaruh adalah sarana dan prasarana, serta motivasi. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti kelas khusus *tahfidz* dan Al-Qur'an pojok, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi penghafalan, sehingga siswa lebih fokus. Motivasi dari guru, orang tua, dan diri

sendiri juga berperan penting dalam membangkitkan semangat siswa. Dukungan guru dan nasihat orang tua meningkatkan antusiasme, sementara motivasi internal siswa menjadi pendorong utama.

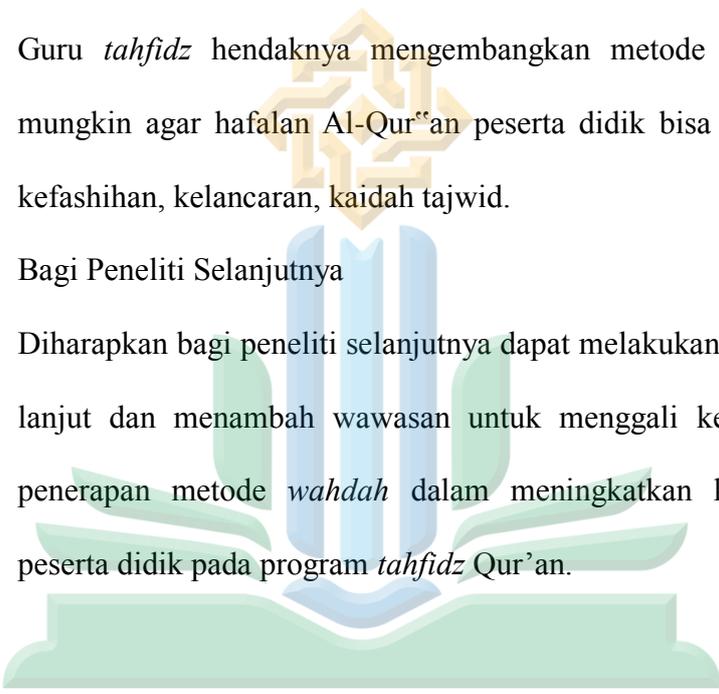
## B. Saran

### 1. Bagi Guru *Tahfidz* Qur'an SMP Plus Darus Sholah Jember

Guru *tahfidz* hendaknya mengembangkan metode *wahdah* sebaik mungkin agar hafalan Al-Qur'an peserta didik bisa bagus dari segi kefasihan, kelancaran, kaidah tajwid.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan untuk menggali keilmuan tentang penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz* Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. "Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi Pada Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019," 2019.
- Aisyah. "Diwawancara Oleh Penulis, Jember." 2 Agustus 2024, n.d.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi aksara, 2005.
- Anisa. "Diwawancarai Oleh Penulis, Jember." 26 Juli 2024, n.d.
- Asyarofi, Jamani. "Diwawancarai Oleh Penulis, Jember." 2 Agustus 2024, n.d.
- Dokumentasi. "Sejarah Smp Plus Darus Sholah Jember." 26 Juli 2024, n.d.
- . "Smp Plus Darus Sholah Jember." 31 Mei 2024, n.d.
- Fitri Tanjung, Elllisa, and Putri Isnaini. "Penerapan Metode Wahdah Pada Program." *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 98–111.
- Hamdan. "Diwawancarai Oleh Penulis, Jember." 2 Agustus 2024, n.d.
- Hardiansah, Yosi Hosmi. "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3635–43. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2528/1794>.
- Itsna Nur Hasanah. "Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas IX SMPI YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru," 2021. (Skripsi Universitas Islam Riau, 2021).
- L, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Mukarromah, Maulinda Lailatul. "Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022. (Skripsi Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2021).
- Muslimin (Kepala Sekolah Smp Plus Darus Sholah Jember). "Diwawancarai Oleh Penulis, Jember." 25 Juli 2024, n.d.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=3802>.
- Observasi. "Di Smp Plus Darus Sholah Jember." 26 Juli 2024, n.d.
- Penyusun, Tim. "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana."

*Buku*, 2021.

- Qomariana, Anna, and Lutfi Fitrotul Adkha. "Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 27–45. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1986>.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0." *Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 13167. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.
- Rasyid, Muhammad Makmun. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo, 2015. [https://www.google.co.id/books/edition/Kemukjizatan\\_Menghafal\\_Al\\_Qur'an/nk9JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muhhammad+Makmun+Rasyid,+kemukjizatan+Menghafal+Al-Quran&pg=PA50&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kemukjizatan_Menghafal_Al_Qur'an/nk9JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muhhammad+Makmun+Rasyid,+kemukjizatan+Menghafal+Al-Quran&pg=PA50&printsec=frontcover).
- RI, Kementrian Agama. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Robby. "Diwawancarai Oleh Penulis, Jember." *2 Agustus 2024*, n.d.
- Rusdin. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MTs DARUL IMAN PALU," 2023. (Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2022-2023).
- Salim Said Daulay, Dkk. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Salsabila, Fitri, and Muhajir Darwis. "Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 764–71. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1059>.
- Shihab, Moh. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007. [https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan\\_Al\\_Quran/TN5t2bXmqZ4C?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan_Al_Quran/TN5t2bXmqZ4C?hl=id&gbpv=1).
- Sholatiyah, Lala. "Pelatihan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Wahdah Dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas 5 Dan 6 Mi El-Syarief," 2021, 2021. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanudin Banten, 2021).
- Siti Aminah. "Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Santriawati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Kudus Tahun 2018/2019." *Skripsi IAIN Kudus*, 2019, 44–86.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutianah, Dr.Cucu. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Qiara Media,

2022. <https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAAQBAJ>.

Toyyib, Muhammad, Syahid Ishaq, and Nurul Qomariyah. "PEMBENTUKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH AL FATIHAH PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Dalam Keluarga Hafidzul Qur'an Di Desa Tlagah)." *Al-Ibrah* 6 (2019): 27–53.

Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Edited by Nur Wahid. Pertama. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_TAHFIDZ\\_AL\\_QUR\\_A\\_N\\_DI\\_NUSANTARA/AMKAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_TAHFIDZ_AL_QUR_A_N_DI_NUSANTARA/AMKAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

Waskina Hafizah. "Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat," 2022. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataran, 2022).

Wiwi Alawijayah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*,. Edited by Hhakan Syukur. Pertama. Yogyakarta: Diva Press, 2014. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=55906>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Zarkhasy  
 NIM : 201101010024  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hal penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali serta tertulis ditulis naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI AHMAD SIDIQ  
 JEMBER

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Oktober 2024



Imam Zarkhasy  
 201101010024

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7236/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah

Jl Moh. Yamin No. 25 Jember, Tegal Besar, Kec Kaliwates, Kab Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010024  
 Nama : Imam Zarkhasy  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember" selama 30 (tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin,S. H.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Juli 2024

An Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
SMP PLUS DARUS SHOLAH**  
NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)  
Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/129/310.02.20523962/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMIN, S.H.I  
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IMAM ZARKHASY  
NIM : 201101010024  
Fakultas / Jurusan / Prodi : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran  
Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus  
Darus Sholah Jember

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada Tanggal 25 Juli 2024 – 15 September 2024 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir.  
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 15 September 2024  
Kepala SMP Plus Darus Sholah



**Muslimin, S.H.I.**

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4 Jurnal Penelitian

## Jurnal Penelitian SMP Plus Darus Sholah

Nama : Imam Zarkhasy  
 NIM : 201101010024  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Wahdah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informas	Keterangan	Paraf/TTD
1	25 Juli 2024	Penyerahan surat penelitian	SMP Plus Darus Sholah	Kepala Sekolah	
2	25 Juli 2024	Observasi	Bpk. Muslimin, S.H.I	Kepala Sekolah	
3	26 Juli 2024	Wawancara Guru Pendamping Tahfid	Ibu Nisaul Karimah, S.Pd	Guru Pendamping Tahfidz	
4	2 Agustus 2024	Wawancara Guru Pendamping Tahfid	Bpk Robby Zidni Hasan	Guru Pendamping Tahfidz	
5	2 Agustus 2024	Wawancara Siswa Tahfid	Jamani, Aisyah, Hamdan	Siswa Kelas Tahfidz	
6	2 Agustus 2024	Pengambilan Dokumentasi	Ibu Nisaul Karimah, S.Pd	Guru Pendamping Tahfidz	
7	15 September 2024	Pengambilan Surat Penelitian	Bpk. Muslimin, S.H.I	Kepala Sekolah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 15 September 2024

Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah

J E M B E R

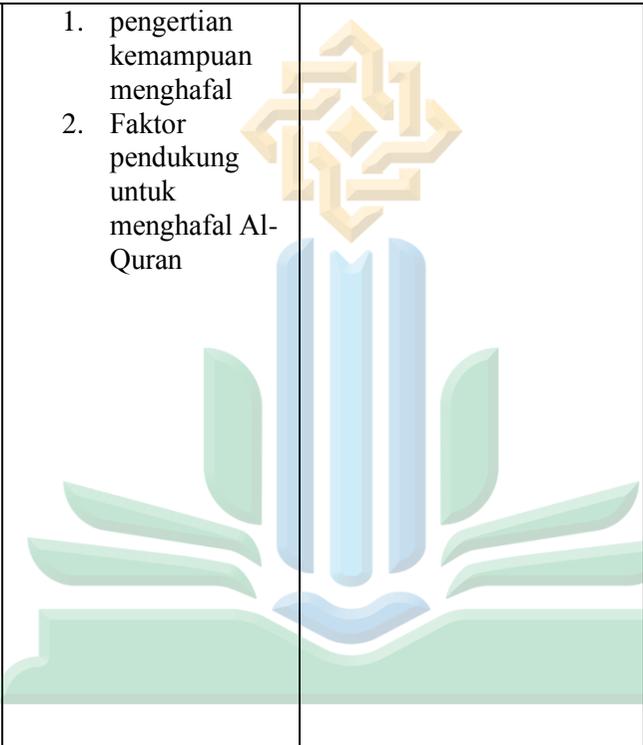


Muslimin, S.H.I

## Lampiran 5 Matrik Penelitian

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Wahdah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darussholah Jember	Metode Wahdah	1. Definisi metode wahdah	1. Pengertian Metode Wahdah 2. persiapan menghafal dengan metode Wahdah	3. Data primer informan a. Kepala Sekolah SMP Plus Darussholah Jember b. WAKA SMP Plus Darussholah Jember c. Beberapa Siswa-siswi SMP Plus Darussholah Jember	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif 2. Lokasi penelitian a. SMP Plus Darussholah Jember 3. Subyek penelitian a. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data	1. Bagaimana Penerapan Metode Wahdah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darussholah Jember ? 2. Bagaimana evaluasi dalam menggunakan metode wahdah pada pembelajaran tahfidz Al-
	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	1. Definisi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.	1. Pengertian pembelajaran 2. Pengertian Al-Quran 3. Pengertian Tahfidz	4. Data sekunder a. Kepustakaan b. Wawancara c. Dokumentasi	5. Analisis data Analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman	

	Kemampuan Menghafal	1. Definisi kemampuan menghafal	 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengertian kemampuan menghafal</li> <li>2. Faktor pendukung untuk menghafal Al-Quran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Reduksi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Keabsahan data       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> <li>7. Tahap-tahap penelitian       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pra lapangan atau persiapan</li> <li>b. Tahap pelaksanaan lapangan</li> <li>c. Tahap menganalisis data</li> </ol> </li> </ol>	Quran Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMPPlus Darussholah Jember ?
--	---------------------	---------------------------------	---	---	---

## Lampiran 6 Pedoman Penelitian

- A. Pedoman Observasi
  1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
  2. Mengamati guru ketika di kelas pada saat pembelajaran *tahfidz* Al-Quran
  3. Mengamati cara menghafal peserta didik di kelas pada saat pembelajaran *tahfidz* Al-Quran
  4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di kelas
- B. Pedoman Wawancara
  1. Untuk Kepala Sekolah
    - a. Bagaimana pendapat bapak mengenai metode menghafal yang diterapkan disini?
    - b. Bagaimana penerapan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah?
    - c. Apa saja faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember?
    - d. Apa saja faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di SMP Plus Darus Sholah Jember?
  2. Untuk Guru Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran
    - a. Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar hafalan Al-Quran menggunakan metode *wahdah*?
    - b. Berapa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* Al-Quran?
    - c. Apakah ada batasan atau target hafalan bagi siswa?
    - d. Bagaimana bacaan Al-Quran siswa selama ibu mengajar pembelajaran *tahfidz*?
    - e. Bagaimana cara menangani siswa yang belum lancar membaca Al-Quran?
    - f. Bagaimana penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada pembelajaran *tahfidz* Al-Quran?
    - g. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah Jember?
    - h. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *wahdah* di SMP Plus Darus Sholah Jember?
    - i. Bagaimana cara mengetahui hasil hafalan siswa?
  3. Untuk Peserta Didik
    - a. Bagaimana persiapan kamu sebelum memulai hafalan Al-Quran
    - b. Selama menghafal apakah kamu dikasih batasan atau target hafalan oleh bu guru agar bisa cepat hafal Al-Quran?
    - c. Bagaimana cara Ibu guru menerapkan pembelajaran *tahfidz* Al-Quran?
    - d. Apa saja faktor penghambat kamu saat menghafal Al-Quran?
    - e. Apa kesulitan kamu dalam menghafal Al-Quran?
- C. Pedoman Dokumentasi
  1. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah
  2. Profil SMP Plus Darus Sholah

3. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah
4. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah
5. Data Guru SMP Plus Darus Sholah
6. Foto kegiatan Penerapan Metode *Wahdah* Pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1,2 dan 3 : Proses penelitian berupa wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendamping kelas program Tahfidz (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 3,4 dan 5 : Prosesi wawancara kepada Siswi kelas VIII (Sumber : Dokumentasi Pribadi )



Gambar 6 : Kegiatan Kelas Program *Tahfidz* (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7 : Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kelas Program Tahfidz  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi )

**JADWAL PELAJARAN SMP PLUS DARUS SHOLAH  
SEMESTER 1 DAN 2  
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025**

HARI	WAKTU	3AM		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	9H																							
		KE	GR	MP																																														
SENIN	06.45-07.25	1	13	Y	15	Y	23	Y	27	V	14	Y	39	Y	11	Y	25	Y	17	Y	28	Y	42	Y	24	Y	45	Y	15	Y	7	Y	31	Y	35	Y	44	Y	7	Y	12	Y	20	Y	43	Y	70	X		
	07.25-08.10	2	13	X	5	X	23	X	27	X	14	X	39	X	11	X	25	X	17	X	28	X	42	X	24	X	45	X	15	X	9	X	33	X	36	X	44	X	7	X	12	X	20	X	43	X	70	Y		
	08.10-08.45	3	34	E	21	O	5	K	17	C	32	E	33	E	13	C	11	A	39	F	41	F	18	C	44	G	36	F	74	G	54	Q	16	C	30	E	26	D	20	I	4	A	31	A	57	P	29	D	55	Q
	08.45-09.20	4	34	E	21	O	5	K	17	C	32	E	33	E	13	C	11	A	39	F	41	F	18	C	44	G	36	F	74	G	54	Q	16	C	30	E	26	D	20	I	4	A	31	A	57	P	29	D	55	Q
	09.20-10.25	5	18	C	32	E	26	D	8	O	50	N	55	P	29	D	27	D	21	O	30	E	31	E	28	D	34	E	36	F	19	I	39	F	23	I	24	O	43	G	40	F	20	I	3	A	15	C	4	A
10.25-11.00	6	18	C	32	E	26	D	8	O	50	N	55	P	29	D	27	D	21	O	30	E	31	E	28	D	34	E	36	F	19	I	39	F	23	I	24	O	43	G	40	F	20	I	3	A	15	C	4	A	
11.00-11.35	7	10	K	18	C	17	C	54	Q	16	C	50	N	30	E	33	E	2	A	21	O	20	I	32	E	51	K	42	R	29	D	19	I	4	N	31	E	39	F	15	C	36	F	22	I	34	E	71	L	
11.35-12.10	8	10	K	18	C	17	C	54	Q	16	C	50	N	30	E	33	E	2	A	21	O	20	I	32	E	51	K	42	R	29	D	19	I	4	N	31	E	39	F	15	C	36	F	22	I	34	E	71	L	
12.10-13.35	9	29	D	10	K	23	V	21	I	67	T	5	X	9	J	14	B	59	Q	2	A	50	N	51	K	12	R	15	C	52	K	41	H	16	C	22	I	33	E	54	M	17	C	18	C	58	P	40	F	
13.35-14.10	10	29	D	10	K	23	V	21	I	67	T	5	X	9	J	14	B	59	Q	2	A	50	N	51	K	12	R	15	C	52	K	41	H	16	C	22	I	33	E	54	M	17	C	18	C	58	P	40	F	
SELASA	06.45-07.25	1	13	Z	5	Z	23	Z	27	Z	14	Z	39	Z	11	Z	25	Z	17	Z	28	Z	42	Z	24	Z	45	Z	15	Z	9	Z	33	Z	36	Z	44	Z	7	Z	12	Z	20	Z	43	Z	70	Y		
	07.25-08.10	2	13	Z	5	Z	23	Z	27	Z	14	Z	39	Z	11	Z	25	Z	17	Z	28	Z	42	Z	24	Z	45	Z	15	Z	9	Z	33	Z	36	Z	44	Z	7	Z	12	Z	20	Z	43	Z	70	Y		
	08.10-08.45	3	2	A	43	B	48	J	31	E	28	D	55	Q	67	T	73	G	18	C	39	B	7	A	41	H	1	J	19	D	14	B	39	E	24	O	16	E	4	N	29	D	32	E	44	G	34	E	8	O
	08.45-09.20	4	2	A	43	B	48	J	31	E	28	D	55	Q	67	T	73	G	18	C	39	B	7	A	41	H	1	J	19	D	14	B	39	E	24	O	16	E	4	N	29	D	32	E	44	G	34	E	8	O
	09.20-10.25	5	44	G	2	A	31	E	72	L	16	C	14	B	6	R	15	C	29	D	26	D	18	C	3	A	4	A	34	E	24	O	56	P	27	D	45	J	1	A	54	Q	71	L	28	D	55	A	17	C
10.25-11.00	6	43	G	2	A	31	E	72	L	16	C	14	B	6	R	15	C	29	D	26	D	18	C	3	A	4	A	34	E	24	O	56	P	27	D	45	J	1	A	54	Q	71	L	28	D	55	A	17	C	
11.00-11.35	7	29	D	71	L	43	G	54	R	7	L	6	R	21	I	12	L	30	E	10	C	3	A	59	N	1	0	4	A	33	E	10	F	45	J	10	B	26	D	71	L	38	D	31	E	14	B	32	E	
11.35-12.10	8	29	D	71	L	43	G	54	R	7	L	6	R	21	I	12	L	30	E	10	C	3	A	59	N	1	0	4	A	33	E	10	F	45	J	10	B	26	D	71	L	38	D	31	E	14	B	32	E	
12.10-13.35	9	18	C	27	D	56	P	10	K	6	X	7	L	12	L	9	J	43	G	57	Q	33	E	89	O	69	T	79	B	55	A	2	A	13	B	59	Q	5	K	33	E	32	E	50	N	15	C	48	S	
13.35-14.10	10	18	C	27	D	56	P	10	K	6	X	7	L	12	L	9	J	43	G	57	Q	33	E	89	O	69	T	79	B	55	A	2	A	13	B	59	Q	5	K	33	E	32	E	50	N	15	C	48	S	
RABU	06.45-07.25	1	13	Z	5	Z	23	Z	27	Z	14	Z	39	Z	11	Z	25	Z	17	Z	28	Z	42	Z	24	Z	45	Z	15	Z	9	Z	33	Z	36	Z	44	Z	7	Z	12	Z	20	Z	43	Z	70	Y		
	07.25-08.10	2	13	Z	5	Z	23	Z	27	Z	14	Z	39	Z	11	Z	25	Z	17	Z	28	Z	42	Z	24	Z	45	Z	15	Z	9	Z	33	Z	36	Z	44	Z	7	Z	12	Z	20	Z	43	Z	70	Y		
	08.10-08.45	3	58	Q	19	I	56	Q	26	D	34	B	44	G	29	D	23	I	9	J	57	M	21	O	39	F	28	D	27	D	17	C	33	E	43	G	73	G	24	O	15	C	36	F	41	H	8	O	72	N
	08.45-09.20	4	58	Q	19	I	56	Q	26	D	34	B	44	G	29	D	23	I	9	J	57	M	21	O	39	F	28	D	27	D	17	C	33	E	43	G	73	G	24	O	15	C	36	F	41	H	8	O	72	N
	09.20-10.25	5	36	F	18	C	55	A	17	C	21	O	28	D	20	O	29	D	1	43	G	6	K	54	M	44	B	15	C	19	I	16	C	56	P	5	L	39	F	44	G	74	G	24	O	29	D	41	H	
10.25-11.00	6	36	F	18	C	55	A	17	C	21	O	28	D	20	O	29	D	1	43	G	6	K	54	M	44	B	15	C	19	I	16	C	56	P	5	L	39	F	44	G	74	G	24	O	29	D	41	H		
11.00-11.35	7	19	I	36	F	38	F	54	M	20	I	18	C	40	F	8	R	15	C	21	I	67	T	17	L	14	B	32	E	27	D	5	L	26	D	50	R	29	D	24	O	22	I	44	G	29	T			
11.35-12.10	8	19	I	36	F	38	F	54	M	20	I	18	C	40	F	8	R	15	C	21	I	67	T	17	L	14	B	32	E	27	D	5	L	26	D	50	R	29	D	24	O	22	I	44	G	29	T			
12.10-13.35	9	8	O	56	Q	17	C	38	F	39	F	22	I	15	C	10	K	72	N	6	L	40	F	7	L	58	Q	52	K	9	J	12	L	23	I	59	M	13	B	42	H	67	T	18	C	19	I	27	D	
13.35-14.10	10	8	O	56	Q	17	C	38	F	39	F	22	I	15	C	10	K	72	N	6	L	40	F	7	L	58	Q	52	K	9	J	12	L	23	I	59	M	13	B	42	H	67	T	18	C	19	I	27	D	
KEMIS	06.45-07.25	1	13	Z	5	Z	23	Z	27	Z	14	Z	39	Z	11	Z	25	Z	17	Z	28	Z	42	Z	24	Z	45	Z	15	Z	9	Z	33	Z	36	Z	44	Z	7	Z	12	Z	20	Z	43	Z	70	Y		
	07.25-08.10	2	13	Z	5	Z	23	Z	27	Z	14	Z	39	Z	11	Z	25	Z	17	Z	28	Z	42	Z	24	Z	45	Z	15	Z	9	Z	33	Z	36	Z	44	Z	7	Z	12	Z	20	Z	43	Z	70	Y		
	08.10-08.45	3	3	N	32	E	20	I	44	G																																								

Jl	09.40-10.15	6	36	F	3	N	2	N	21	1	39	F	16	C	57	P	59	P	7	R	9	J	56	P	13	B	20	1	22	1	23	V	43	G	30	E	31	E	42	H	45	J	28	D	5	K	37	F	27	D			
13.00-13.30	7	58	F	27	D	28	D	42	H	9	J	39	F	4	N	40	F	15	C	7	R	20	1	22	1	23	V	32	E	17	C	4	S	2	N	10	K	57	Q	33	E	5	K	37	F	45	J	13	B				
13.35-14.10	8	58	F	27	D	28	D	42	H	9	J	39	F	4	N	40	F	30	E	7	R	20	1	22	1	23	V	32	E	17	C	4	S	2	N	10	K	57	Q	33	E	5	K	37	F	45	J	13	B				
06.45-07.25	1	38	C	13	B	31	E	3	A	4	A	39	F	30	E	67	T	41	H	57	M	26	D	17	C	16	C	55	P	29	D	8	S	27	D	36	F	33	E	15	C	58	P	28	D	34	E	45	J				
07.25-08.10	2	38	C	13	B	31	E	3	A	4	A	39	F	30	E	67	T	41	H	57	M	26	D	17	C	16	C	55	P	29	D	8	S	27	D	36	F	33	E	15	C	58	P	28	D	34	E	45	J				
08.10-08.45	3	33	B	18	C	7	R	26	D	32	E	4	A	22	1	42	H	55	A	40	F	29	D	35	K	23	V	22	1	28	D	41	H	54	P	33	E	71	R	31	E	18	C	3	N	17	C	45	J	34	E	70	S
08.45-09.20	4	33	B	18	C	7	R	26	D	32	E	4	A	22	1	42	H	55	A	40	F	29	D	35	K	23	V	22	1	28	D	41	H	54	P	33	E	71	R	31	E	18	C	3	N	17	C	45	J	34	E	70	S
09.20-10.25	5	7	R	29	M	13	B	2	N	20	1	42	H	55	A	40	F	29	D	35	K	23	V	22	1	28	D	41	H	54	P	33	E	71	R	31	E	18	C	3	N	17	C	45	J	34	E	70	S				
10.25-11.00	6	7	R	29	M	13	B	2	N	20	1	42	H	55	A	40	F	29	D	35	K	23	V	22	1	28	D	41	H	54	P	33	E	71	R	31	E	18	C	3	N	17	C	45	J	34	E	70	S				
11.00-11.35	7	6	L	7	R	20	1	54	M	55	Q	48	S	42	H	23	1	35	K	30	E	13	B	28	D	41	H	22	1	40	F	56	Q	30	E	71	R	2	A	19	1	3	N	57	Q	53	R	17	C				
11.35-12.10	8	6	L	7	R	20	1	54	M	55	Q	48	S	42	H	23	1	35	K	30	E	13	B	28	D	41	H	22	1	40	F	56	Q	30	E	71	R	2	A	19	1	3	N	57	Q	53	R	17	C				
13.00-13.35	9	45	J	56	P	67	T	33	E	23	V	22	1	5	K	8	V	6	1	72	N	42	H	58	P	20	1	7	L	41	H	71	R	16	C	2	A	57	P	40	F	32	E	69	S	19	1	53	R				
13.35-14.10	10	45	J	56	P	67	T	33	E	23	V	22	1	5	K	8	V	6	1	72	N	42	H	58	P	20	1	7	L	41	H	71	R	16	C	2	A	57	P	40	F	32	E	69	S	19	1	53	R				

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah

Jember, 15 Juli 2024  
Waka Kurikulum,

Muslimin, S.H.I

Pipit Ermawati, S.Pd.



KODE GURU		KODE MATA PELAJARAN	
KODE	NAMA	KODE	NAMA
1	Muslimin, S.H.I	38	Dra. Fatmeh
2	Moh Asnawi, S.Pd.I	39	Alfin Nur Laili, S.Pd.
3	Haniyah, S.Pd.I	40	Ibrahim Ahmad Isa, S.Hum.
4	Intan Dauroutus Saadah, S.Pd.I	41	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd
5	Mohammad Arsyad	42	M. Nuril Kahfi
6	H. Fahrudin, LC	43	Saifuddin Juhri, S.Pd
7	M. Bastomi	44	Rully Restiningtyas, S.Pd
8		45	Ir. Ganef Zalful
9	A. Rizal Ardiansani	46	Rohmatulloh, S.Pd
10	Ummil Khoir	47	Elok Mulicatul Rohmah, S.Pd
11	Ghusniyatun Aliyah	48	Hj. Nisa' Karimah, S.Pd.I
12	Yusuf Ramadhan	49	Ulfatul Mu'minah
13	Ma'on Arifin, S.H.	50	Zumrotus Saidah Ainul Yaqin, S.Pd
14	Alon Maemanah, S.H	51	Ibrahim, S.Pd.I
15	Pipit Ermawati, S.Pd	52	M. Mukarromin Hasan, S.Sos.I
16	Mila Susanti, M.Pd	53	Zainul Hakim, S.E.I, M.Pd.I
17	Hikmatul Fitriah, S.Pd	54	Sunduslyyah
18	Uni Sofiah, M.Pd.	55	Luluk Mesrifah, S.Pd.I
19	Ely Widyaningsih, S.Pd	56	Yulianto
20	Anis Sholikatus nisak, S.Pd	57	Miebahul Umam, S.Pd.I
21	Siti Fatimah, S.Pd	58	Nur Nabila Zaki S.Ag.
22	Muhammad Subhan Hidayatullah, S.Pd	59	Achmad Hadi Mubarak, M.E.
23	M. Muzakki, S.Pd	60	Mahinunik, S.E
24	Abdul Ghofur, S.Pd.I	61	Tri Wahyu Agustini, S.Pd.
25		62	Wahyu Nikmah Dina Dallah
26	Subhan Suryonoto, S.Pd	63	Jamhari
27	M. Imamul Wafa, S.Pd	64	Asmufur
28	Ana Masuda, S.Pd	65	Andika
29	Diah Putri Madiinda, M.Pd	66	
30	Dyah Erni Sri Sukesh, S.Pd	67	Chusnul Khotimah, M.LI.
31	Dewi Fatmawati, S.P	68	
32	Sri Anisa Hidayat, S.Pd.	69	Muna Inas Mabrurh, S.Sos.
33	Linda Triana Dewi, S.Pd.	70	Robbi Zidni Hasan
34	Muhammad Abdul Aziz, M.Pd.	71	Muhammad Hidayatullah
35	Sukardi Hasan, S.Sos.	72	Miftakul Jannah
36	Dryan Sartika Weny, S.Pd	73	Saifuddin Juhri, S.Pd.
37	Ahmad Yusuf, S.Pd.	74	Rully Restiningtyas, S.Pd.

KODE	MATA PELAJARAN	SINGKATAN
A	PAI	PAI
B	PKN	PKN
C	Bahasa Indonesia	B.Indo
D	Matematika	MTK
E	IPA terpadu	IPA
F	IPS terpadu	IPS
G	Penjaskes	PJKK
H	Kaligraf	Kaligraf
I	Bahasa Inggris	B.Ing
J	Prakarya/Informatika	Prak/IT
K	Hadits	Hadits
L	Tauhid	Tauhid
M	Fiqh	Fiqh
N	Akhlaq	Akhlaq
O	B.Arab	B.Arab
P	Shorof	Shorof
Q	Nahwu	Nahwu
R	Tarikh	Tarikh
S	Al-qur'an/tahfid	Qur'an
T	Conversation	Conver
U	Retorika	RTK
V	Muhadatsah	Mhdtsah
W	Bimbingan konseling	BK
X	Mulek / B. Daerah	B.Der
Y	Upacara	Upacara
Z	BTAT/TPQ	TPQ

Gambar 8 : Jadwal Pembelajaran Tahfidz  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## Lampiran 8 Biodata Peneliti

**BIODATA PENULIS**

Nama : Imam Zarkhasy  
 NIM : 201101010024  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 04 Mei 2002  
 Alamat : Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi

**Riwayat Pendidikan:**

1. TK Al Kautsar (2007-2008)
2. SDIT Insan Cendikia (2008-2014)
3. SMP Al Furqan MQ (2014-2017)
4. MAN 3 Jombang (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-Sekarang)